

**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
RANGKA PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR
(KKB) MATA PELAJARAN IPS KELAS IX.3 DI UPTD SMP
NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH

SRI WAHYUNI

NIM:18.1700.010

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
RANGKA PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR
(KKB) MATA PELAJARAN IPS KELAS IX.3 DI UPTD SMP
NEGERI 10 PAREPARE**



OLEH

SRI WAHYUNI

NIM: 18.1700.010

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Rangka Pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS Kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Desan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 2431 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

NIP : 19791005 200604 1 003



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Rangka Pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS Kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2431 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(Ketua)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Sekretaris)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Anggota)

Nurlaeli Ramli, M.Pd.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

لَرَحِيمِ الرَّحْمَنِ اللّٰهِ بِسْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkah hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ani tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd dan Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. Selaku pembimbing I, dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakutas Tarbiyah.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Ibu Nurlaeli Ramli, M.Pd. selaku penguji pada ujian proposal yang telah memberikan banyak masukan.
5. Bapak/Ibu Dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin, S.IP., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf.
7. Keluarga besar UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah banyak membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian dengan rangka menyusun skripsi ini.
8. Teman – teman Prodi Tadris IPS Angkatan 2019, yang sama – sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Desember 2022

27 Jumadil Awal 1444H

Penulis



SRI WAHYUNI
NIM.18.1700.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Rangka Pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS Kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Desember 2022

Penyusun,



Sri Wahyuni
NIM.18.1700.010

ABSTRAK

Sri Wahyuni, Penerapan Metode Blended Learning dalam rangka pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) mata pelajaran IPS Kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare (dibimbing langsung oleh Bapak Buhaerah dan Bapak Abd. Halik)

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan penerapan metode *Blended Learning* dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) siswa. *Blended Learning* (Pembelajaran Campuran) adalah program pendidikan formal yang memiliki perpaduan pembelajaran di kelas secara *Luring* dan *Daring*. Penerapan metode *Blended Learning* ini dilakukan agar tercapai proses pembelajaran yang dapat berjalan baik dan optimal, terkhususnya pada mata pelajaran IPS dan dinilai cocok dalam rangka mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB). Berdasarkan teori dalam belajar tuntas, kegiatan yang dikatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 75 keatas, dan secara individu tercapai dengan baik siswa mendapat nilai minimum 75 sesuai dengan standar minimal ketuntasan belajarnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dari penerapan metode *Blended Learning* dalam pencapaian rangka Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) mata pelajaran IPS Kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data digunakan berupa observasi dan test. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum melakukan tindakan menerapkan metode *Blended Learning* : 1) test awal yang dilakukan terdapat 6 siswa tuntas (20%) dan 24 siswa tidak tuntas (80%) dengan ketuntasan klasikal 20% dan nilai rata-rata 57. 2) hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Blended Learning* pada siklus I terdapat 9 siswa telah tuntas (30%) dan 21 siswa tidak tuntas (70%) dengan ketuntasan klasikal 30% dan nilai rata-rata 66,2, sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yaitu 75, Pada siklus II terdapat 28 siswa tuntas (93,33%) dan 2 siswa tidak tuntas (6,66%) dengan ketuntasan klasikal 93,33% dan nilai rata-rata 80, dan pada Siklus III terdapat 30 siswa tuntas (100%) dan 0 siswa yang tidak tuntas (0%) dengan ketuntasan klasikal 100% dan nilai rata-rata 95,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa hingga Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) secara individual dan ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *Blended Learning*.

Kata Kunci : Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB), Mata Pelajaran IPS, Metode *Blended Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vError! Bookmark not defined.
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Penelitian Relevan	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Metode <i>Blended Learning</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB).....	Error! Bookmark not defined.
3. Mata Pelajaran IPS	Error! Bookmark not defined.

C. Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Tindakan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.	Error! Bookmark not defined.
E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas masyarakat atau bangsa akan bergerak maju, dalam hal ini berarti masyarakat sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan menjadi usaha yang sengaja dilakukan oleh orang tua yang dapat diartikan untuk mampu menimbulkan tanggung jawab dari segala perbuatannya¹ yang memiliki maksud yaitu orang tua anak atau pun orang yang memiliki kewajiban dalam mendidik seperti guru, dll. Dampak positif yang diberikan pendidikan pada generasi muda dan dapat menyiapkan mereka sebagai generasi yang baik dan berguna bagi bangsa dan negaranya. Maka dari itu, para guru dilatih agar dapat menumbuhkan kesabaran serta keuletan dalam proses pembelajaran.

Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

¹Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pen, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat ini menyerukan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, yang artinya manusia wajib menuntut ilmu dimana dan kapanpun mereka berada dengan sebanyak mungkin ilmu yang mereka cari dari buaian hingga ke liang lahat.

Undang-Undang nomor. 20 Tahun 2003 perihal Sistem pembelajaran Nasional menyebut pembelajaran nasional mempunyai peranan dalam memajukan keahlian dan pula bisa mewujudkan perilaku dan juga peradaban bangsa yang berstatus dengan tekad mencerdaskan kehidupan dari bangsa Indonesia.²Pendidikan menjadi kebutuhan pokok, karena dapat mendidik anak agar menjadi manusia yang memiliki kehidupan yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dengan melalui pendidikan manusia mampu menjalani kehidupan dalam mengembangkan kepribadian, potensi kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi manusia di kehidupan masa depan, manusia dapat lebih dewasa karena pendidikan dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan keterampilan, kemampuan dan lainnya. Pendidikan yang terjadi baik disengaja maupun tidak akan dapat membentuk kepribadian manusia yang akan datang dan menjadi matang secara lahir maupun batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, berilmu, kreatif, bertanggung jawab, sehat dan mandiri.

Pada pendidikan terjadi proses pembelajaran yang merupakan poin penting dilalui oleh setiap individu, mencakup proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Melalui proses pembelajaran ini akan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran yang sesuai akan memberikan dampak pada setiap individu untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Pada pembelajaran secara formal, contohnya di sekolah agar dapat meningkatkan daya serap peserta didik. Karena itu, setiap proses pembelajaran harus berada pada tempat yang baik dalam proses pembelajaran, agar tercipta tujuan dan hasil dari

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

belajar yang baik pula. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dapat meningkat sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Ada banyak usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah kesulitan belajar ini adalah *metode blended learning*.

Blended Learning (pembelajaran campuran) adalah program dalam pendidikan formal yang memiliki paduan pembelajaran secara kelas berbasis teknologi (*Online*) dan kelas tradisional (*Offline*) yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui konten dan juga petunjuk yang disampaikan guru secara daring (*Online*) dengan kendali mandiri terhadap tempat, waktu, urutan dan kecepatan belajar.³ Dalam hal ini, siswa tidak hanya mengandalkan materi yang telah diberikan oleh guru mereka, tetapi siswa juga dapat berkreasi dengan cara mencari materi di perpustakaan, teman secara online maupun beberapa *website* atau bisa juga media lain berupa software yang membantu pada proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa agar tetap aktif selama proses pembelajaran baik secara *daring* dan *luring*. Dari metode *blended learning* ini, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan berinteraksi secara terbuka baik pada guru maupun teman-temannya. Penerapan metode *blended learning* ini dilakukan agar tercapai keadaan proses pembelajaran yang berjalan baik dan optimal, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan juga siswa pada kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare, memperoleh informasi bahwa penerapan metode pembelajaran *blended learning* ini dinilai cocok diterapkan dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Kriteria ketuntasan belajar (KKB) merupakan hasil yang diperoleh dari siswa berupa perubahan dari dalam dirinya sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berdasarkan pada teori dalam belajar tuntas, kegiatan yang dikatakan dapat tuntas apabila mendapat nilai minimal 65 keatas, dan secara individu tercapai dengan baik

³Staker, H. & Horn, M. B. *Classifying K-12 Blended Learning*. Mountain View, CA: Innosight Institute. 2012)

siswa mendapat nilai minimum 65.⁴Namun setiap sekolah biasanya dapat menentukan kriteria standar minimal ketuntasan belajarnya menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing untuk meningkatkan ketuntasan siswanya. Di UPTD SMP Negeri 10 sendiri memiliki kriteria ketuntasan belajar sendiri yaitu 75. Penetapan kriteria ketuntasan belajar (KKB) yaitu 75 berlaku pada setiap kelas, salah satunya adalah kelas IX.3 yang dimana sebagai guru dari kelas IX.3 Mata pelajaran IPS mengkonfirmasi bahwa pada kelas IX.3 menetapkan angka 75 sebagai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang berlaku.

Memanfaatkan teknologi yang ada pada proses pembelajaran, *blended learning* hadir agar dapat mempermudah serta menambah wawasan guru dan siswa dalam menggunakan dan melakukan proses pembelajaran dengan dua metode sekaligus yang saling menguntungkan. Pendidik pun memiliki tujuan dari metode *blended learning* ini, yaitu agar peserta didik dapat lebih mandiri dan aktif pada proses pembelajaran. Menyampaikan materi pembelajaran dalam *blended learning* ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, proses pembelajaran secara luring maupun daring saling melengkapi satu sama lain dan menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif juga tidak kaku bagi pendidik maupun peserta didik, karena dapat berkreasi dengan menggunakan dua cara yang berbeda dalam memperoleh dan memahami materi, agar tercapainya kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang diinginkan oleh siswa maupun guru.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah kolaborasi dari ilmu-ilmu sosial yang memuat antara lain ilmu sejarah, ilmu sosiologi, ekonomi, geografis, dll. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berartikan bahwa bidang ilmu ini mengkaji terkait interaksi-interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu sangat penting bagi peserta didik memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

⁴Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, cet ke-3. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.254.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SMP 10 Parepare, siswa kelas IX.3 masih kurang atau belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran pada materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang monoton dan terlalu banyak memahami materi. Dari hasil pemaparan di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Penerapan Metode *Blended Learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti menggunakan metode *Blended Learning* dengan maksud untuk mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) siswa dan juga siswa dapat mengkreasikan diri serta mandiri dalam menemukan jawaban dengan menggunakan sumber pelajaran yang bermacam-maca untuk meningkatkan minat belajarnya nantinya, khususnya pada mata pelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Blended Learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare?
2. Apakah Penerapan Metode *Blended Learning* dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode *Blended Learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare!
2. Untuk mengetahui hasil dari Penerapan Metode *Blended Learning* dalam rangka memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare!

E. Kegunaan Penelitian

Tiap-tiap riset memberikan manfaat bagus selaku teoritis serta selaku praktis .khasiat dari riset ini antara lain, ialah:

1. Secara teoritis, memberikan pemahaman terhadap siswa pada tingkat SMP kelas IX.3 pada proses pembelajaran dan usaha yang dilakukan dalam menggunakan metode *blended learning* tersebut serta menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan khusus mengenai metode *blended learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari berbagai pihak.
 - a. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan acuan mahasiswa dalam mengetahui serta menghadapi kesulitan belajar yang dialami siswa sebagai calon pendidik nantinya.
 - b. Bagi Prodi Tadris IPS, memberikan gambaran dan berkontribusi sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai bahan literatur pada penelitian mahasiswa Tadris IPS dalam mengerjakan skripsi terkait kriteria ketuntasan belajar (KKB).

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dianggap cukup relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik itu berkaitan dengan judul atau topik yang sesuai dengan pokok masalah dalam penelitian yang sama dengan peneliti lain lakukan. Penelitian dalam skripsi ini membahas mengenai “Penerapan Metode *Blended Learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare”. Pada bagian ini periset mendeteksi bermacam hasil studi terdahulu yang berhubungan dengan studi yang dijalani. Pengarang mendeteksi jika tidak mampu menutup kayanya dalam studi skripsi yang berhati-hati ini, memiliki kesesuaian pada studi skripsi lain dan setelah penulis membaca berbagai skripsi baik di internet, dan perpustakaan kampus. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini, yaitu:

Pertama oleh Supranto Manurung, dkk pada tahun 2021 melaporkan hasil bahwa, pada ketuntasan belajar siswa meningkat pada kelas V Sd Negeri pada

tahun ajaran 2020/2021 yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan dua siklus dengan menggunakan metode eksperimen pada proses pembelajarannya. Penelitian ini sebelumnya memiliki persamaan dengan peneliti yang sedang diteliti yaitu ada hasil ketuntasan belajar yang ingin dicapai sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode belajar yang digunakan berbeda.

Kedua oleh Risky Firmansyah pada tahun 2019 melaporkan hasil bahwa *blended learning* memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kemauan yang ada pada guru dan siswa dalam berinteraksi yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar hingga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan peneliti yang sedang diteliti yaitu pengaruh dari *blended learning* dalam menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang tercipta dengan siswa yang meningkatnya kemandirian yang berdampak pada hasil belajar. Perbedaannya ialah, lebih mengarah pada mata pelajaran yang difokuskan peneliti yaitu mata pelajaran IPS dengan lebih menekankan pada kesulitan belajar siswa dan dengan menerapkan *blended learning* dapat mengatasi kesulitan belajar.

Ketiga oleh Siti Alfi Syahrin pada tahun 2015 melaporkan hasil bahwa *blended learning* memiliki pengaruh baik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada hasil berlatih peserta pelatihan, yang dimana peserta pelatihan mampu mengerjakan tindakan berlatih dimana saja serta bila saja, maka peserta bimbingan bisa mendekati KKM lebih dari 75. tapi, mampu mendekati standar kompetensi yang positif dalam mata pelajaran IPS. riset sebelumnya ada persamaan dengan periset yang tengah diawasi adalah teknik *blended learning* mampu mengerjakan tindakan berlatih dimana saja serta bila saja, alhasil murid mampu mengerjakan sistem penerimaan dengan gampang. sebaliknya perbedaannya studi sebelumnya terfokus pada hasil berlatih murid sementara itu studi yang dijalani ialah dengan cara merewak adalah kesulitan belajar murid dalam mata pelajaran IPS.

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Blended Learning*

a. Pengertian Metode *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, *blended* dan *learning*. *Blended* yang berarti sebuah campuran atau kombinasi, sedangkan *learning* berarti belajar, dan jika *blended learning* digabungkan akan menjadi pembelajaran gabungan yang dilakukan baik secara tatap muka maupun secara online atau virtual.⁵Jadi, metode *blended learning* pembelajaran campuran adalah pembelajaran yang telah mengikuti pesatnya teknologi. *Blended learning* memiliki makna yang mengacu pada pembelajaran tatap muka tradisional (*Offline*) dan pembelajaran berbasis teknologi (*online*)

Proses pembelajaran yang berlangsung setiap waktu memiliki perubahan yang terlihat dengan upaya menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dan dengan pembelajaran yang inovatif, yang berarti media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran *blended learning*. Metode *blended learning* dapat member pengalaman yang baru bagi para siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh pun tidak menjadi halangan dikarenakan perkembangan teknologi yang pesat yang hadir dalam metode *blended learning*. Kemudahan dalam mengakses internet menjadi alternatif guru dan siswa agar saling terhubung satu sama lain.

b. Karakteristik Metode *Blended Learning*

Blended learning memiliki empat karakteristik sebagai berikut.

- 1) *Blended learning* menggabungkan pembelajaran dengan gaya penyampaian dan model pengajaran yang berbasis pada media dengan teknologi yang beragam.
- 2) Pembelajaran baik secara tatap muka maupun *online* atau *virtual*, belajar dimana pun dengan via online, dan belajar mandiri.

⁵Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, n.d.), h.11.

3) Pendidik dan orang tua memiliki peran penting, dengan pendidik sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung siswa.

c. Tujuan Metode *Blended Learning*

Metode *blended learning* hadir untuk mengubah bentuk pembelajaran yang telah sering digunakan pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam mempelajari materi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain karakteristik *blended learning*, ada tujuan *blended learning* yaitu:

Siswa dapat berkembang dari segi gaya dalam belajar dan prefensinya dalam belajar. Peluang yang datang untuk guru maupun siswa dalam belajar mandiri dan terus berkembang serta menjadi manfaat bagi kedua pihak.

Jadwal yang fleksibel bagi siswa dengan bergabungnya *face to face* dan pembelajaran secara *online* atau *virtual*.⁶ *Blended Learning* tidak hanya fleksibel, tetapi juga memberikan peluang besar dalam meningkatkan pembelajaran dengan teknologi dan juga dapat berbicara secara langsung (*face to face*).⁷

d. Komponen *Blended Learning*

Pada metode *blended learning* terdapat 3 komponen penunjang yang harus diketahui guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu:

1) Bertatap muka (*face to face*)

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang menciptakan interaksi langsung antara guru dan siswa.

2) *E-learning*

Guru dan siswa menggunakan teknologi internet dalam proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dalam jangkauan yang luas.

3) *M-learning*

⁶Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.), h.22.

⁷ Stein, Jared & Graham, R. Charles. *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. New York: Routledge. 2014)

Model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam menggali informasi dan komunikasi serta mengakses materi pembelajaran dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran.⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Pada metode *blended learning* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dengan metode pembelajaran lainnya, yaitu:

- 1) Kelebihan *blended learning*, adapun kelebihan dari *blended learning*; a) Siswa lebih leluasa mencari dan mempelajari materi dengan mandiri memanfaatkan materi yang ada pada internet, b) Siswa dapat berdiskusi dengan guru baik secara tatap muka atau pun secara online, c) Pengelolaan waktu dapat di kontrol baik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di luar jamnya, d) Melalui fasilitas inter guru dapat menambahkan materi pengayaan ke siswa, e) File materi dapat siswa bagikan dengan siswa lain, f) Guru memberikan materi sebelum jadwal pembelajaran di mulai agar siswa dapat memahami sedikit demi sedikit materi sebelum di laksanakan.
 - 2) Kekurangan *blended learning*, adapun kekurangan dari *blended learning*; a) Media yang beragam membuat guru maupun siswa merasa kesulitan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung proses pembelajaran, b) Fasilitas yang dimiliki siswa tidak merata, c) Sumber daya pembelajaran bagi guru, peserta didik dan orang tua berkurang dalam hal penggunaan teknologi.
- f. Tahapan Proses pembelajaran metode *blended learning* dalam pembelajaran
- Pada tahapan *blended learning* memiliki tahapan pembelajaran yang dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah tahap pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Adapun tahap pembelajaran luring adalah sebagai berikut:
- 1) Inisiasi

⁸Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.), h.41-43.

Pada awal proses pembelajaran, pendidik/guru akan mengambil sebuah topik yang menyesuaikan dengan materi dan realitas dunia nyata terkait dengan materi yang akan dipelajari. Lalu akan muncul pertanyaan untuk siswa untuk memancing mereka dalam pengetahuan, krtitik, tanggapan dan ide terhadap tema materi yang akan diangkat.

2) Perencanaan

Perencanaan berisikan pemilihan pada aktivitas yang sesuai dan dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan serta mengetahui mediaapa saja yang dapat diakses dan membantu serta dibutuhkan pada proses pembelajaran.

3) Penjadwalan

Guru dan siswa memiliki kesepakatan menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proses pembelajaran jika dalam keadaan *daring*.

4) Pengawasan

Guru memiliki tanggung jawab dalam memonitoring atau mengawasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap penjadwalan dan tahap pengawasan ini dapat dikatakan sebagai tahapan dalam pelaksanaan atau penerapan pembelajaran tersebut.

5) Penilaian

Guru melakukan penilaian untuk membantunya dalam mengukur sejauh pada pencapaian yang dapat dilakukan siswa dan dapat mengetahui kemajuan dari masing-masing siswanya dengan umpan balik yang diterima terkait pemahaman dicapai, agar dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah proses akhir dari pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa melakukan refleksi pada hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, proses ini dilakukan secara individu ataupun kelompok oleh siswa.

2. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB)

a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB)

Kriteria ketuntasan belajar (KKB) merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang memiliki fokus pada penguasaan siswa pada bahan pelajaran yang akan mereka pelajari.

Konsep dari ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas yang berasal dari istilah "*Mastery Learning*" yang menjelaskan bahwa belajar tuntas sebuah proses yang dimana dilakukan dengan terstruktur dan sistematis. Memiliki tujuan dalam pembiasaan pembelajaran pada siswa dan bertujuan menciptakan kecepatan belajar.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), tuntas memiliki arti sebagai selesai secara keseluruhan, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai memperoleh ilmu dan pemahaman.¹⁰ Yang artinya bila kedua kata tersebut digabungkan, maka memiliki makna ketuntasan belajar sebagai kemampuan seseorang siswa dalam memperoleh ilmu secara menyeluruh yang telah diberikan atau diperoleh. Ketuntasan belajar merupakan pola dalam proses pembelajaran yang diharuskan untuk tercapainya penguasaan siswa secara tuntas terhadap setiap pembahasan dengan pemberian tes formatif pada setiap pembelajaran yang baik, untuk menguji kemampuan pelajar pada materi ajar yang dipelajari.

Pemendikbud No. 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar oleh pendidik menjelaskan bahwa ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan

⁹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: GP Press, 2008), h.215.

¹⁰Depdiknas, "KBBI," 2008.

penguasaan susbtansi dan ketuntasan belajar konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan yang didapatkan leh siswa dalam menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang dikutinya dalam satu semester. Ketuntasan dalam belajar pada setiap tahun ajaran baik ppada semester ganjil dan semester genap pada satu tahun ajaran.¹¹ Dalam ketuntasan belajar siswa, proses pembelajaran siswa yang memiliki awal pengajaran yang berkualitas tinggi dapat memungkinkan membantu sebagian besar siswa dalam menguasai kelas dan konsep juga keterampilan. Tetapi, betapapun guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai, beberapa siswa mungkin masih mengalami kesulitan hingga menurunnya ketuntasan belajar. Untuk itu, siswa memerlukan bantuan dari guru.¹²

Keberhasilan ketuntasan belajar ditentukan oleh seberapa jauh siswa berusaha dalam mencapai keberhasilan tersebut, pada standar ketuntasan berdasarkan rentan persentase kriteria. Berdasarkan teori dalam belajar tuntas, kegiatan dalam yang dapat dikatakan tuntas apabila nilai minimal 75 keatas dan tercapai dengan baik dengan siswa mendapat 75 sesuai dengan setiap setiap sekolah yang menentukan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing untuk meningkatkan ketuntasan siswanya. Pada UPTD SMP Negeri 10 Parepare, Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yaitu 75.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar

1) Bakat

Bakat merupakan sejumlah waktu yang telah diberikan oleh siswa agar mencapai penguasaan suatu tugas pelajaran. Siswa yang berbakat akan menguasai materi yang lebih sulit bagi siswa lain yang akan menguasai materi dengan bagian

¹¹ Kemendikbud, *Pengaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdikbud (2014)

¹² Guskey, T. R. Jung. L. A. *Response to intervention and mastery learning: tracing roots and seeking common ground*. The Clearing House 84 (2011)

yang mudah saja. Dengan menggunakan waktu yang cukup, siswa akan mencapai penguasaan tugas yang telah diberikan.

2) Ketekunan

Penguasaan pada tugas yang diberikan siswa tidak akan sepenuhnya menguasainya jika waktu yang diberikan tidak cukup. Ketekunan akan muncul jika waktu yang diberikan cukup karena ketekunan berhubungan dengan minat dan sikap belajar siswa.

3) Kemampuan untuk menerima pelajaran

Siswa sanggup dalam menerima dan memahami pelajaran yang berkaitan dengan menguasai lisan maupun tulisan. Kemampuan siswa dalam mengerti bahasa tulisan lebih banyak, ditentukan dengan cara penyusunan buku teks sedangkan pada lisan berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar.

4) Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran dapat ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan dan unsur-unsur tugas belajar. Menyesuaikan dengan pengembangan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan semua siswa yang berbeda-beda bakatnya.

5) Kesempatan waktu untuk belajar

Pada alokasi waktu telah ditentukan oleh setiap bidang studi dalam kurikulum dengan kebutuhan waktu belajar siswa. Waktu yang diberikan mungkin lebih banyak atau sedikit, untuk itu guru diharapkan dapat mengatasi agar waktunya menyesuaikan dengan kebutuhan mempelajari suatu bidang dengan efektif.

c. Langkah-langkah yang umum ditempuh mencapai ketuntasan belajar yang tercapai, yaitu:

- 1) Menggunakan metode kelompok pada satuan pelajaran pada proses pembelajaran.
- 2) Memberikan tes diagnosa dengan maksud memeriksa kemajuan belajar yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat diketahui apa siswa tersebut telah memenuhi kriteria atau belum.
- 3) Siswa yang telah memenuhi kriteria dapat menempuh tahap berikutnya.
- 4) Melakukan pemeriksaan pada akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah tercapai pada jangka waktu tertentu. Menurut Setyaningsih, ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:¹³

$$\% = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa tolok ukur ketuntasan berlatih siswa diukur dari hasil berlatih yang diraih sepanjang metode pembelajaran terjadi dengan cara efisien, keberhasilan sebuah pengajaran sanggup diamati dari angka siswa yang didapat sehabis pembelajaran terjadi.

3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan Sosial adalah hasil dari perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, politik dan lainnya.¹⁴ Ilmu pengetahuan sosial juga memiliki artian yaitu berbagai cabang ilmu sosial seperti geografis, ekonomi, budaya, hukum, sejarah dan ilmu sosial lainnya.¹⁵ Bisa disimpulkan ilmu IPS merupakan ilmu yang memiliki perpaduan dari cabang ilmu sosial yang tidak hanya terpaku pada satu ilmu sosial saja dan

¹³Setyaningsih, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pokok Materi Sistem Koloid Bagi Siswa Kelas XI Semester II SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006", h.23.

¹⁴Surantini, "Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Nanggulang Sleman" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h.18.

¹⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.171.

bercabang ilmu. Untuk itu, dalam mempelajari ilmu IPS, guru perlu memberikan pandangan luas pada siswa mengenai tanggung jawab luas serta berbikir secara rasional dan peduli dengan sekitarnya.

Jika mendengar kata sosial, yang akan terlintas dipikiran adalah masyarakat dari interaksi. IPS sangat berkaitan dan berhubungan dengan masyarakat dan interaksi, terlihat jelas dari cabang ilmu yang terdapat pada Mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa konsep yang perlu di ketahui, yaitu:

- a. Interaksi, yaitu tindakan yang terjadi antar Individu dengan individu lain atau suatu jenis lebih dua dan lebih yang memiliki efek satu sama lain.
- b. Saling ketergantungan, yaitu dimana individu dan individu lain saling berhubungan dengan maksud untuk hidup saling membutuhkan, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri.
- c. Kesenambungan dan perubahan, yaitu kesinambungan berhubungan dengan sejarah yang dimana segala halnya terjadi secara berkala dan berkelanjutan, dan perubahan yaitu perubahan yang terjadi pada sejarah yang dapat terjadi pada suatu keadaan menjadi keadaan yang lain.
- d. Keragaman, kesamaan, perbedaan, yaitu keragaman yang ada di sekitar kita dimana banyak perbedaan dalam masyarakat contohnya agama, ras, bahasa dan bangsa.
- e. Konsensus dan konflik yaitu konsensus adalah kesepakatan yang terjadi atau sebuah perjanjian baik secara lisan maupun tertulis, dikarenakan untuk menekan konflik atau pertentangan yang terjadi pada individu dengan individu maupun kelompok yang terjadi pertikaian.
- f. Pola (patron) yaitu seseorang yang memiliki kekuasaan dalam suatu kelompok.
- g. Tempat yaitu sebuah ruang yang dimana manusia tinggal didalamnya.

- h. Kekuasaan yaitu seseorang maupun kelompok yang menjalankan sebuah kewenangan yang telah diberikan.
- i. Nilai kepercayaan, yaitu dasar pandangan manusia yang mendalam dan menganutnya untuk pedoman hidup.
- j. Keadilan dan pemerataan, yaitu kondisi dimana seseorang tidak memihak siapapun baik secara sifat, perbuatan maupun perlakuan dengan meratakan semua orang itu sama halnya semua orang sama.
- k. Kelangkaan, yaitu situasi dimana sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kita berkurang atau kebutuhan yang kita inginkan tidak terpenuhi karena barang atau jasa yang sedikit.
- l. Kekhususan yaitu istimewa.
- m. Budaya, yaitu cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang yang telah berkembang dalam mewariskannya dari generasi ke generasi.
- n. Nasionalisme, yaitu bangga dan menanamkan rasa bangga dengan tanah air juga tidak memandang sebelah mata Negara lain.¹⁶Konsep-konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya mencakup interaksi saja, tetapi juga banyak konsep seperti keragaman, budaya, nasionalisme, saling ketergantungan yang dimana dari konsep tersebut dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat merubah pandangan kehidupan siswa.
- a. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Pada dasarnya mata pelajaran manapun pasti memiliki tujuan yang baik untuk para generasi generasi bangsa, selain menambah wawasan dan pandangan luas mengenai berbagai macam mata pelajaran. Juga dapat menambahkan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang mereka sukai, begitu pun dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki tujuan dalam mengembangkan

¹⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implemetasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.173.

potensi yang ada pada diri siswa baik dari segi peka dalam masalah sosial, terampil menyelesaikan masalah yang terjadi disekitarnya dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

b. Tujuan utama dari Mata Pelajaran IPS adalah:

- 1) Siswa dapat mengenal konsep yang memiliki kaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Kemampuan dasar dalam berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupannya.
- 3) Nilai-nilai sosial yang muncul melalui komitmen dan kesadaran yang dimiliki.
- 4) Kemampuan berkomunikasi yang dimiliki dalam bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat baik dalam tingkat lokal, nasional dan global.¹⁸Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah mampu membina pelajar sebagai angkatan yang cakap, ada pemahaman jua kepedulian sosial yang mampu berfungsi buat murid ataupun publik serta Negara.

c. Karakteristik IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut, yaitu:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu seperti ilmu geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, sejarah, ilmu humaniora, pendidikan bahkan agama dan sebagainya.
- 2) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari struktur keilmuan geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, sejarah yang dikemas agar menjadi sebuah pokok topik atau bahasan tertentu.
- 3) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berisi mengenai masalah sosial yang pencetusannya dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner.

¹⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.193.

¹⁸Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h.105.

- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meyangkut pada perubahan dalam kehidupan masyarakat dan berbagai peristiwa dengan prinsip sebab akibat, adaptasi, pengelolaan lingkungan dan masalah sosial dan upaya-upaya yang hadir untuk memperjuang hidup seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan diri.¹⁹
- d. Indikator keefektivan metode *blended learning* dalam dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB).

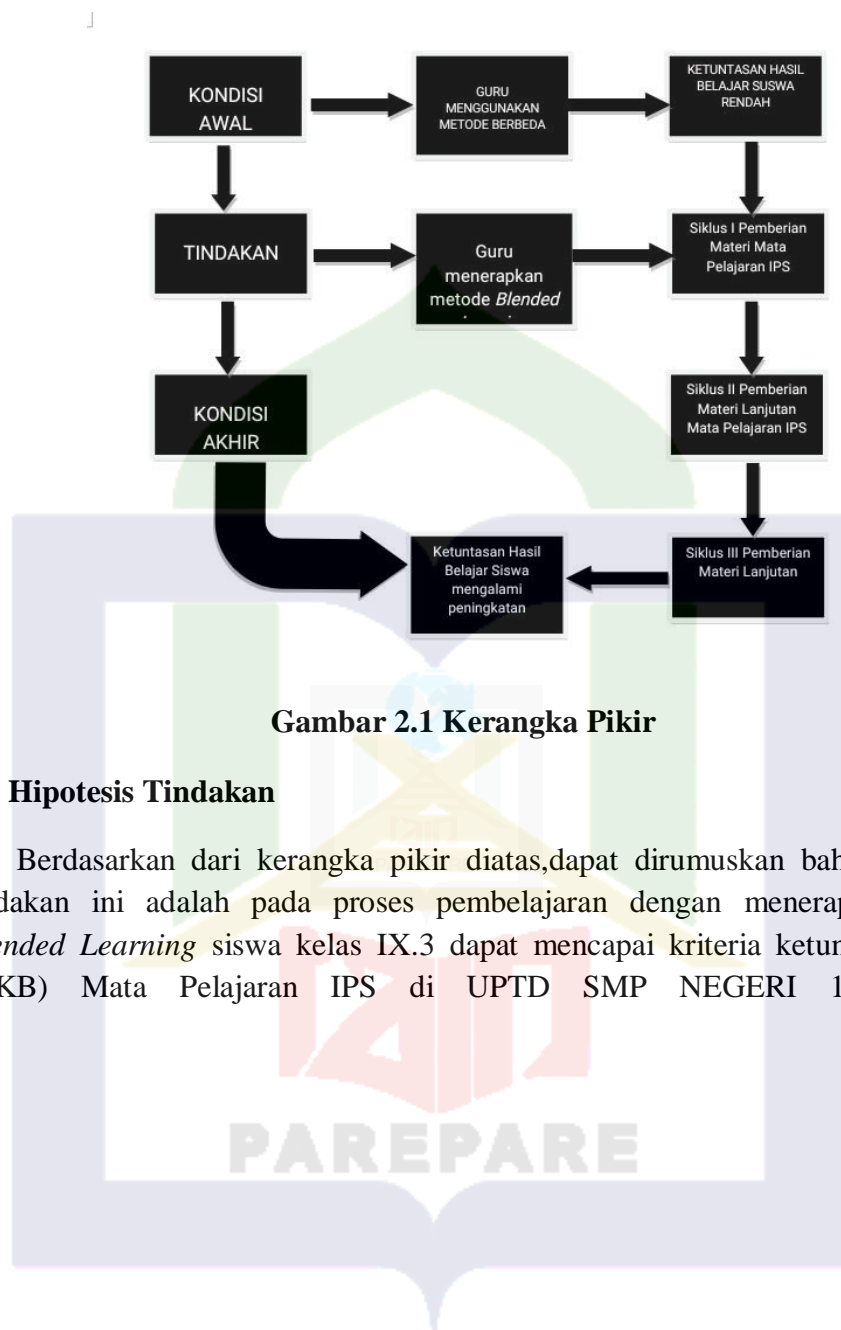
Efektivitas adalah kondisi yang dimana merujuk pada berlangsungnya suatu kegiatan atau aktivitas dalam seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir agar tercapainya tujuan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ini mencakup baik berdimensi mental sosial dan juga fisik. Pada proses pembelajaran, agar tercapai tujuan yang diinginkan perlu untuk menggunakan metode yang sesuai agar efektivitas pembelajaran tercapai yaitu salah satunya metode *blended learning*. *Blended learning* digunakan agar dapat tercapainya kriteria ketuntasan belajar (KKB), khususnya pada mata pelajaran IPS. Adapun target yang ingin dicapai atau indikator keefektivan metode *blended learning* dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) IPS dilihat dari hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagan yang memiliki gambaran terhadap sebuah fenomena yang diteliti, yang berisikan alur pada proses penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini memfokuskan pada “Penerapan Metode Blended Learning dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) mata pelajaran IPS kelas VIII.1 di SMP Negeri 10 Parepare”.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)., h.174.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari kerangka pikir diatas,dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan ini adalah pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Blended Learning* siswa kelas IX.3 dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS di UPTD SMP NEGERI 10 Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena subjek penelitian adalah sebagai informan yang hendak memberikan data tentang suasana serta keadaan.²⁰ berasal dari pengertian itu mampu menguraikan kalau pokok studinya yaitu siswa kelas IX.3 serta Guru IPS di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang ialah tujuan dari peninjauan maupun informan yang dijalani oleh peneliti. mengenai keputusan informan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, purposive sampling adalah sebuah tata cara dalam penetapan sampel dengan mengenakan evaluasi khusus serta dianggap setidaknya serupa dengan studi yang dijalani alhasil mampu mempermudah studi dalam menciptakan data yang cocok.²¹

Teknik Purposive sampling ini akhirnya ditetapkan adalah Guru IPS dan siswa kelas IX.3 berjumlah 30 orang. Guru ditetapkan sebagai informan utama dikarenakan paling memahami keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu memahami materi maupun mengerjakan tugas yang diberikan. Dan informan selanjutnya adalah siswa kelas IX.3 itu sendiri dikarenakan kesulitan belajar yang dialami terutama dalam memahami mata pelajaran IPS.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang dapat memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan lokasi penelitian harus melalui pertimbangan mengenai kesesuaian dengan topik penelitian yang dipilih, dengan

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2018), h.85.

memilih lokasi sesuai yang diharapkan, peneliti dapat menemukan hal-hal yang baru dan bermakna.²²Lokasi penelitian dicirikan memiliki tiga unsur, yaitu pelaku, tempat dan juga kegiatan yang dapat di observasi. Adapun lokasi penelitian adalah UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian dalam kurung waktu 1 bulan lebih (20 Oktober sampai dengan 26 November).

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian di refleksikan terhadap suatu tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan pada kegiatan belajar yang sengaja dilakukan dalam sebuah kelas secara bersama.²³Pada pelaksanaannya terjadi kolaborasi antara peneliti, siswa dan guru. Peneliti bertindak sebagai observer, bertindak sebagai pengajar, siswa sebagai subjek yang ingin diteliti.

Prosedur penelitian adalah sebuah tahapan yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud dapat menjawab dan menemukan data sesuai dengan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun dalam prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam implementasi model tersebut, model Kemmis dan Mc. Taggart menggabungkan yaitu tindakan dan observasi yang dalam pelaksanaan komponen tersebut tidak terpisahkan dengan penelitian tindakan dan penelitian komponen observasi, komponen yang terdapat pada model ini merupakan satu siklus yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran. Model ini sendiri terdapat empat komponen yaitu, (a) Perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

²²Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h.243.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

a. Perencanaan

Komponen perencanaan peneliti menyusun sebuah rancangan dan dapat menentukan fokus pada permasalahan yang ingin dijadikan sebagai pengamatan dan mendapatkan fakta yang sebenarnya terjadi selama tindakan tersebut berlangsung. Pada komponen perencanaan peneliti menentukan permasalahan terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menengah atas (SMP) dan menemukan fakta bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terjadi.

b. Tindakan

Tahap selanjutnya yakni Komponen tindakan atau pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti mengimplementasi isi dari rancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sekaligus melanjutkan tahap observasi atau pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pada komponen tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan pada proses pembelajaran sekaligus tahap observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai diinginkan peneliti terkait masalah yang ditentukan sebelumnya.

c. Observasi

Komponen pada tahap observasi yaitu tahap dalam mengumpulkan data atau mencatat informasi terkait dengan yang ingin diteliti oleh peneliti, dilakukan dengan tahap pada komponen tindakan sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap akhir yakni komponen tahap refleksi, langkah ini digunakan untuk menelaah kembali tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Prosedur penelitian pada riset aksi golongan (PTK) ada 3 siklus serta punya 4 jenjang. Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi serta refleksi yang dijalani sebagai tersusun. Strategi riset aksi golongan ini dijabarkan selaku seterusnya:

1) Pra Tindakan

Penelitian melaksanakan tindakan pengertian terlebih awal biar sanggup mendapati keterampilan yang dipunyai anggota bimbing saat sebelum kegiatan ditentukan, yakni:

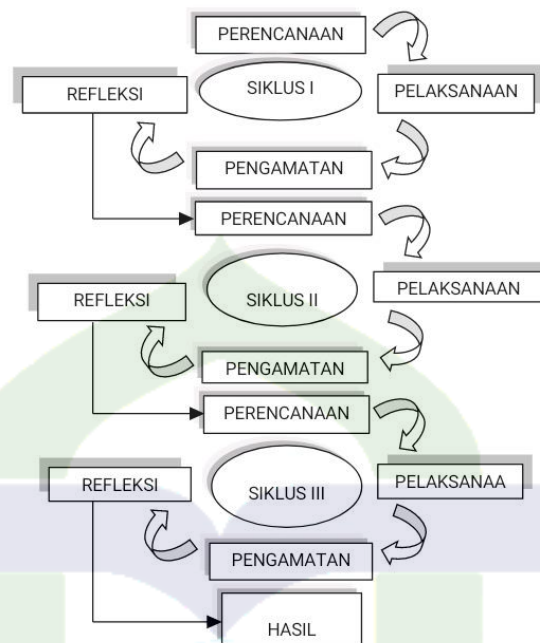
- a) Melakukan konsultasi terhadap pelaksanaan penelitian kepada Kepala Sekolah dan Guru IPS Kelas IX.3
- b) Melakukan observasi awal pada siswa dan guru terkait kesulitan ketuntasan belajar yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran terkait pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terkait masalah yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan.

2) Rencana tindakan

- a) Membuat rancangan dalam menerapkan blended learning dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) siswa
- b) Membuat lembaran aktivitas observasi.
- c) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Pelaksanaan kegiatan

Penerapan dalam kegiatan ini dijalani oleh pengamat serta guru berlandaskan perkara yang selagi terjalin di kasta pada tiap-tiap siklus yang terjalin.



Gambar (Model Kemmis dan Mc. Taggart)

Gambar 3.1 Siklus PTK

Menurut gambar siklus diatas, langkah yang dalam melaksanakan siklus ialah:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ini adalah perencanaan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas IX.3UPTD SMP Negeri 10 Parepare yakni dengan menerapkan metode *blended learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) siswa.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, strategi pembelajaran dibuat guna menjalankan perubahan mengarah tujuan yang berharap dijangkau pengamat dengan patut bisa mempraktekkan teknik yang berharap diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan keadaan penerimaan yang terjalin di kelas.

3) Tahap pengamatan

Tahap pengamatan adalah tahap yang dilakukan pada saat tahap tindakan berlangsung, yang dimana peneliti harus mengamati tindakan yang harus dilakukannya pada tindakan yang dilakukannya agar menjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap refleksi

Tahapan refleksi yakni langkah akhir dari siklus yang digeluti, yang dimana melewati teknik ini periset memunculkan gagasan baru setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan dan dengan adanya refleksi dapat menyimpulkan untuk peneliti melangkah ke siklus selanjutnya atau tidak.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ini adalah perencanaan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas IX.3UPTD SMP Negeri 10 Parepare yakni dengan menerapkan metode *blended learning* dalam rangka pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) siswa.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, strategi pembelajaran dibuat guna menjalankan perubahan mengarah tujuan yang berharap dijangkau pengamat dengan patut bisa memperaktekkan teknik yang berharap diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan keadaan penerimaan yang terjalin di kelas, strategi pembelajaran yang dilakukan adalah *Everyone Is A Teacher Here*.

3) Tahap pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan adalah tahap yang dilakukan pada saat tahap tindakan berlangsung, yang dimana peneliti harus mengamati tindakan yang harus dilakukannya pada tindakan yang dilakukannya agar menjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

4) Tahap refleksi

Tahapan refleksi yakni langkah akhir dari siklus yang digeluti, yang dimana melewati teknik ini periset memunculkan gagasan baru setelah melakukan

perencanaan, tindakan dan mengamatan dan dengan adanya refleksi dapat menyimpulkan untuk peneliti melangkah ke siklus selanjutnya atau tidak.

c. Siklus III

Hasil dari refleksi dari siklus II dipergunakan pada siklus III, dengan menjalankan kegiatan dilanjutkan apabila hasil dari kajian yang pernah dijalani lebih dahulu kurang memuaskan. Memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpuluan data

Teknik pengumpulan data dalam PTK pada umumnya adalah suatu penelitian yang menggunakan instrument. Instrumen memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena dapat menentukan kesahihan data atau validitas data yang telah diproses saat melakukan proses penelitian.²⁴ Teknik pengumpulan merupakan cara yang dilakukan atau ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan alat yang dinilai cocok dalam penelitian. Misalnya teknik observasi dengan alatnya pedoman observasi atau teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan alat yakni angket dan teknik pengukuran dengan alat tes.

Informasi yang pernah diakumulasi pengamat dalam riset kegiatan kategori (PTK) dijadikan selaku asas refleksi guna siklus kedua. Oleh lantaran itu, terdapatnya tata cara pengumpulan data tidak cukup tertuju pada hipotesis saja, namun dipakai selaku perlengkapan hasil observasi serta refleksi pada riset aksi kategori yang dijalani.²⁵ Pada teknik pengumpulan data terdapat 2 macam pengumpulan data yakni Observasi dan tes.

²⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016), h.142.

²⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), h.38.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Pada observasi perlu untuk diperhatikan beberapa hal ini dalam pelaksanaannya, yaitu :

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati baik itu yang khusus maupun umum. Pada kegiatan observasi umum yaitu segala yang terjadi pada lapangan harus diamati dengan sebaik mungkin dan juga dikomentari dan mencatatnya dalam catatan lapangan, sedangkan pada observasi khusus yaitu yang dilakukan di dalam kelas, seperti halnya praktik pembelajaran atau kegiatan tertentu yang terjadi di dalam kelas tersebut. Peneliti pun menggunakan observasi umum dan khusus, dengan melakukan observasi terkait masalah yang sesuai dengan lapangan dan melakukan observasi khusus terkait permasalahan yang sesuai setelah melakukan observasi umum sebelumnya dengan cara mempraktikanya di dalam kelas.
- 2) Dapat menentukan kriteria yang sedang diamati yang sebelumnya mendiskusikan ukuran apa yang akan digunakan dalam pengamatan di lapangan.

Kegunaan dari adanya observasi dalam penelitian adalah peneliti dapat melakukan pengamatan pada kegiatan penelitian sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan peneliti inginkan, terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yang sebelumnya telah melakukan observasi sebelum melakukan praktik langsung ke lapangan.

b. Test

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suasana dengan cara dan suatu aturan yang telah ditentukan.²⁶ Tes suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tes memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

2. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang dilakukan setelah data hasil observasi terkumpul adalah pengolahan data. Sebagian besar data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dan melihat hasil dari pencapaian kriteria ketuntasan belajar (KKB) dengan menggunakan metode *blended learning* pada proses pembelajaran pada setiap tindakan yang dilakukan setiap siklusnya, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan, instrumen penelitian menjadi alat pengumpul data instrumen yang memiliki peran besar untuk menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Dalam mengumpulkan data peneliti dapat menggunakan instrumen yang telah tersedia atau instrumen baku (standar) untuk mengembangkan data variabel tertentu. Instrumen yang digunakan ialah observasi aktivitas Siswa dan Guru

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi pengamatan kegiatan kerja sama yang berlangsung pada saat kegiatan proses pembelajaran. Dengan memberikan tand ceklis pada kolom observasi aktivitas siswa.

2. Dokumentasi

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.63.

Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data atau sebuah informasi baik itu berbentuk foto, dokumen, arsip dan lainnya, sebagai buktinya adanya proses dalam melakukan sebuah kegiatan yang sedang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan dalam mengelola data dan hal tersebut berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan dengan menarik kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan analisis digunakan statistik sederhana sebagai berikut.

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapatkan dari penilaian latihan dan tes (Pre-tes dan Post Test)

1) Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata.

Peneliti menjumlahkan nilai yang telah diperoleh oleh siswa, dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang telah mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Adapun tingkat keberhasilan nilai rata-rata sebagai berikut.

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

1) Presentase ketuntasan

Persentase ketuntasan dilakukan untuk mengetahui nilai ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan persentase (%) indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar yang ditentukan dari standar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar secara individual didapatkan dari KKB yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa dapat dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai sekurangnya 75 dan dibawah 75 berarti siswa dinyatakan belum tuntas. Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu dengan cara mengukut tingkat keberhasilan ketuntasan siswa secara menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentae ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar dikatakan berhasil jika persentasi siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar.

Hasil dari kajian ini dipakai selaku materi refleksi buat menjalankan perancangan lanjutan dalam pertemuan peredaran berikutnya. Hasil dari kajian serta dijadikan selaku materi refleksi dalam memperbaiki desain penataran ataupun lebih-lebih selaku pendapat dalam memastikan teknik pembelajaran yang pas.

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Kriteria	Keterangan
91-100 %	Sangat baik
80-90 %	Baik
70-79 %	Cukup
60-69 %	Kurang baik
59 %	Sangat kurang baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti untuk mengetahui masalah yang dimiliki sekolah, dengan demikian peneliti lebih dulu melakukan observasi terkait sekolah yang ingin diteliti tepatnya pada sekolah yang berada pada Jalan. Bau Masepe, Tiro Sompe, Kec.Bacukiki Barat Kota parepare, ialah UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Saat sebelum mengawali penelitian, peneliti diharuskan menemui kepala sekolah dengan tujuan guna memohon persetujuan mengerjakan observasi di kelas IX. Tepatnyakelas IX.3 buat mengenali kasus yang hendak dicermati oleh periset kelaknya. selepas itu periset pula hendak mengerjakan test mula (*pree test*) tentang ini dijalani guna mengetahui bagaimana siswa sebelum mengerjakan (PTK) dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Dari hasil *pree test* siswa yang pernah dijalani, dihasilkan pada kesimpulan apabila pelajar tengah terbilang kurang dalam menuntaskan soal-soal yang dikasihkan oleh ekspeditor. seterusnya hasil dari penerimaan ponten pelajar kala *pree test*.

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pree Test*)

				KETERANGAN
--	--	--	--	------------

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	APPS	2	40		TIDAK TUNTAS
2	AFAH	4	80	TUNTAS	
3	AMP	2	40		TIDAK TUNTAS
4	AMI	2	40		TIDAK TUNTAS
5	AMS	3	60		TIDAK TUNTAS
6	Av	2	40		TIDAK TUNTAS
7	DA	3,5	70		TIDAK TUNTAS
8	DAP	3	60		TIDAK TUNTAS
9	DDP	2,5	50		TIDAK TUNTAS
10	KN	4	80	TUNTAS	
11	KM	3	60		TIDAK TUNTAS
12	KKM	4,5	90	TUNTAS	
13	KSM	1	20		TIDAK TUNTAS
14	MB	3	60		TIDAK TUNTAS
15	MAM	3,5	70		TIDAK TUNTAS
16	MA	2	40		TIDAK TUNTAS
17	MAI	3	60		TIDAK TUNTAS
18	MDJ	4	80	TUNTAS	
19	MNR	2	40		TIDAK TUNTAS
20	MTR	2	40		TIDAK TUNTAS
21	MS	4	80	TUNTAS	
22	NU	3,5	70		TIDAK

					TUNTAS
23	N	2,5	50		TIDAK TUNTAS
24	NAA	2	40		TIDAK TUNTAS
25	NF	2	40		TIDAK TUNTAS
26	R	3,5	70		TIDAK TUNTAS
27	SHG	4	80	TUNTAS	
28	STZA	3	60		TIDAK TUNTAS
29	SB	3	60		TIDAK TUNTAS
30	W	2	40		TIDAK TUNTAS
Jumlah			1710	6 Siswa	24 Siswa
Rata-rata			57		
Persentase				20%	80%
Ketuntasan Klasikal			6 Siswa		

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times = \frac{1710}{30}$$

$$\times = 57$$

Adapun tingkat keberhasilan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Siswa
Pada Test Awal (*Pre Test*)

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentae ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{30} \times 100 \%$$

$$= 20$$

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika presentasi siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar.

Adapun kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa secara adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa
Pada Test Awal (*Pree Test*)

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
1	91-100 %	1	3,33%	Sangat baik
2	80-90 %	5	16,66%	Baik
3	70-79 %	4	13,33%	Cukup
4	60-69 %	7	23,33%	Kurang baik
5	59 %	13	43,33%	Sangat kurang baik

Dari tabel di atas, mampu diketahui kalau 3,33% pelajar tingkatan hasil belajarnya sungguh bagus, 16,33% pelajar hasil belajarnya bagus, 13,33% pelajar hasil belajarnya layak, 23,33% pelajar hasil belajarnya kurang, 43,33% pelajar hasil belajarnya amat kurang bagus. Dapat disimpulkan kalau pada kemahiran mula pelajar tengah terbilang kecil dalam modul “dalam Antarnegara Asia serta Negara Lainnya” Oleh karena itu, penulis wajib melaksanakan kegiatan kategori.

1. Tindakan Pertama
 - a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus 1

Siklus I dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terjadi pada *pree test*, adapun kelemahannya antara lain:

- 1) Masih banyak siswa yang kurang mengerti mengerjakan soal dengan baik.
- 2) Masih banyak pelajar yang kurang memahami modul “intern Antarnegara Asia serta negeri yang lain”.
- 3) Rasa jenuh yang timbul serta jemu dalam diri pelajar dalam menyelesaikan soal *pree test* karna kurang mengerti pada modul “intern Antarnegara Asia serta Negara Lainnya”.

Dari masalah diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa agar terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang belum sesuai yang terlihat tampak di dalam *pree test* sebelumnya. Untuk itu, peneliti melanjutkan pada siklus I dengan menerapkan metode *Blended Learning*.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini, peneliti membuat melakukan tindakan yang ditemukan dari tindakan yang terjadi ketika *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini aksi yang hendak dilaksanakan semacam dengan teori pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti menerapkantindakan dengan langkah-langkah berikutnya ini:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guna mensistematisasikan penelaahan agar tercapai tujuan dan juga materi pembelajaran yang akan digunakan terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- 2) Menyusun instrument sebagai berikut.
 - a) Membuat pertanyaan *Post Test* siklus II beserta kunci jawabannya.

- b) Lembar aktivitas observasi guru dan siswa , hasil obervasi yang dijalani selaku materi masukan untuk penerapan yang seterusnya dipertimbangkan kembali
 - c) Lembar tes siswa yang digunakan dengan tujuan mengamati perkembangan hasil proses pembelajaran siswa berlangsung.
- b. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melakukan tindakan serupa dengan tindakan dalam melaksanakan pembelajaran (RPP) yang pernah didesain sebelumnya dengan mengenakan teknik pembelajaran *Blended Learning*. ada pula tindakan pada tahapan ini antara lain:

- 1) Kegiatan Pendahulu
 - a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
 - b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran
 - c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu
 - d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Eksplorasi :
 - (1) Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
 - (2) Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.
 - b) Elaborasi
 - (1) Guru mulai menjelaskan materi tentang “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” melalui PPT (*Power Point*)
 - (2) Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*
 - (3) Guru membagi kelompok 5-6 siswa setiap kelompok.

- (4) Guru mulai menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” dan siswa mulai memperhatikan sebagian gambar yang telah diberikan.
- (5) Kelompok yang telah selesai masing-masing menjelaskan hasil diskusi dari kelompok mereka.
- (6) Kelompok lain melakukan tanya jawab terkait hasil dari kelompok lain.
- (7) Setiap kelompok memperbaiki hasil kelompok mereka. Setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).

3) Konfirmasi

- (1) Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa dari link *game* yang telah diberikan sebelumnya yang dapat dilihat langsung oleh guru, dan guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.

Pada akhir pertemuan siklus I pelajar diberikan penguatan terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara yang ada” yang telah disimpulkan oleh siswa. Dari test yang telah dilakukan (*post test*) dengan soal tes essay agar mengetahui perubahan dari hasil belajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada siklus I, sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I *Post Test*

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	APPS	2,5	62		TIDAK

					TUNTAS
2	AFAH	4	100	TUNTAS	
3	AMP	2,5	62		TIDAK TUNTAS
4	AMI	2	50		TIDAK TUNTAS
5	AMS	3	75	TUNTAS	
6	AV	3,5	87	TUNTAS	
7	DA	4	100	TUNTAS	
8	DAP	4	100	TUNTAS	
9	DDP	1	25		TIDAK TUNTAS
10	KN	1	25		TIDAK TUNTAS
11	KM	3,5	87	TUNTAS	
12	KKM	4	100	TUNTAS	
13	KSM	4	100	TUNTAS	
14	MB	3,5	87	TUNTAS	
15	MAM	2,5	62		TIDAK TUNTAS
16	MA	2,5	62		TIDAK TUNTAS
17	MAI	2	50		TIDAK TUNTAS
18	MDJ	2,5	62		TIDAK TUNTAS
19	MNR	2	50		TIDAK TUNTAS
20	MTR	1,5	37		TIDAK TUNTAS
21	MS	2	50		TIDAK TUNTAS
22	NU	1,5	37		TIDAK

					TUNTAS
23	N	3,5	87	TUNTAS	
24	NAA	3	75	TUNTAS	
25	NF	3,5	87	TUNTAS	
26	R	2	50		TIDAK TUNTAS
27	SHG	4	100	TUNTAS	
28	STZA	3,5	87	TUNTAS	
29	SB	1	25		TIDAK TUNTAS
30	W	3	75	TUNTAS	
Jumlah			2043	15	15
Rata – rata			68,1		
Persentase				50%	50%
Ketuntasan Klasikal			15 Siswa		

Dari tabel 4.10, terdapat 15 siswa (50%) yang tidak tuntas karena tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) adalah 75, sementara itu 15 orang siswa (50%) dengan rata-rata 68,1. Berarti rata-rata hasil pelajar belum mendekati tuntas sesuai yang telah ditetapkan.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\times = \frac{2043}{30}$$

$$\times = 68,1$$

Adapun tingkat keberhasilan nilai rata-rata sebagai berikut

Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I
Pada *Post Test* SIKLUS I

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

Keterangan :

P : presentae ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

Jadi, bisa disimpulkan apabila ketuntasan membiasakan pelajar kategori IX.3 UPT SMP Negeri 10 Parepare belum bisa dibilang terapai, tengah

tampak sebagian pelajar yang belum sanggup menjalankan masalah terikat “intern Antarnegara Asia serta Negara yang ada”

Persentase ketuntasan belajar siswasebesar 10% pada *pre test* setelah dilakukannya siklus I dengan persentase mengalami kenaikan sebesar 50% hingga dibilang tampak sebagian peningkatan yang berlangsung sebesar 40% dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 68,1.

Berikut rincian dari persentase ketuntasan hasil membiasakan klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus IPada *Post Test*

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
91-100 %	6	20%	Sangat baik
80-90 %	6	20%	Baik
70-79 %	3	10%	Cukup
60-69 %	5	16,66%	Kurang baik
59- 0 %	10	33,33%	Sangat kurang baik

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 20% siswa memiliki tingkat ketuntasan sangat baik, 20% siswa tingkatan ketuntasan baik, 10% siswa tingkatan ketuntasan belajarnya cukup, 16,66% siswa tingkatan ketuntasan belajarnya kurang baik serta 33,33% pelajar tingkatan ketuntasan belajarnya sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa belum tunutas baik secara individu maupun secara klasikal atau menyeluruh dalam lingkup kelas. Peneliti pun melanjutkan pada siklus I pada mata pelajaran IPS materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Tahap pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran menerapkan metode *Blended Learning* dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I *Post Test*

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa :				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√		
	b. Siswa aktif bertanya			√	
2	c. Siswa aktif mengajukan ide		√		
	Perhatian Siswa :				
	a. Diam,tenang	√			
3	b. Terfokus pada materi			√	
	c. Antusias			√	
	Kedisiplinan :				
4	a. Kehadiran/absensi				√
	b. Datang tepat waktu				√
	Penugasan/Resitasi :				
	a. Mengerjakan semua tugas		√		
	b. Ketetapan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			√	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√	
		1	3	4	3

Jumlah	1	6	12	12
Nilai Rata-rata	73,80			
Kriteria	Cukup			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati oleh Ibu MLK sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I *Post Test*

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Pra Pembelajaran				
	1) Mempersiapkan siswa untuk belajar			√	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	2) Ketuntasan uraian materi		√		
	3) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
	4) Kelancaran menjelaskan materi			√	
	5) Kemampuan menjawab pertanyaan			√	
	6) Keberagaman memberikan contoh		√		
	7) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√		
	Pendekatan				
	8) Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		√		
	9) Menguasai kelas			√	
	10) Melaksanakan pembelajaran menimbulkan kebiasaan positif dari siswa		√		
	11) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan			√	
	Pemanfaat Sumber Media Pembelajaran				
	12) Ketetapan memilih media sesuai				

	dengan materi		√		
	13) Keterampilan memilih media		√		
	14) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
	Pembelajaran Memicu dan Ketertiban Siswa				
	15) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran		√		
	16) Sikap terbuka terhadap respon jawaban dari siswa			√	
	17) Timbulnya rasa antusias dan keceriaan siswa dalam belajar		√		
	Penilaian Proses dan Hasil belajar :				
	18) Memantau setiap kemajuan belajar yang berlangsung			√	
	19) Melakukan penilaian akhir			√	
	Performance :				
	20) Kejelasan suara yang diucapkan			√	
	21) Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	22) Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
3	PENUTUP				
	23) Melakukan refleksi atau membuat sebuah rangkuman terkait materi yang melibatkan siswa		√		
	24) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan sebuah motivasi, kegiatan berupa tugas soal essay			√	
	Jumlah	-	11	13	-
			22	39	
	Nilai Rata-rata		71,76		
	Kriteria		Baik		

Hasil dari yang didapatkan dari penelitian observasi yang telah dijalani oleh guru pada mata pelajaran IPS kepada penerapan gerakan berlatih membimbing yang digeluti di kasta IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare yakni selaku selanjutnya.

$$\text{Skor} = \frac{61}{85} \times 100 = 71,76\%$$

Dari informasi penelitian yang pernah dihasilkan pada tabel tersebut dalam kegiatan penerapan pembelajaran pada siklus I mendekati 71,76%. Dari hasil tersebut yang telah dilakukan termasuk dalam kriteria baik, akibatnya peneliti mengetahui perlu untuk meningkatkan keterampilan dalam membimbing dan menyesuaikan diri dalam berinteraksi didalam kelas pada aktivitas kemudian yang hendak dijalani yakni pada siklus II.

d. Refleksi

Tahap akhir pada siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II berikutnya. Tahap refleksi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bahwa hasil yang ingin dicapai telah sesuai atau belum agar dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu:

- 1) Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kegiatan yang peneliti lakukan dinilai sudah cukup maksimal dalam menggunakan metode *Blended Learning*, hanya saja awal masuk ke kelas peneliti masih butuh waktu memahami dengan baik materi yang dibawakan serta mengenali siswa lebih baik lagi.
- 2) Beberapa siswa masih kurang dalam berinteraksi dengan guru maupun temannya dalam kegiatan pembelajaran.

3) Siswa masih kurang dalam memahami terkait materi yang diberikan karena mereka tidak memiliki pengetahuan awal terkait materi, dan mereka dapat mengetahui materi tersebut ketika dijelaskan didalam pembelajaran.

Dilihat pada hasil yang telah diperoleh pada siklus I, masih ada hal yang belum dapat dicapai dengan baik dan maksimal yang diharapkan. Untuk memperbaiki adanya kekurangan atau kelemahan pada siklus I, maka yang dapat dilakukan siklus II yaitu :

- 1) Peneliti diharapkan bisa menggunakan metode *Blended Learning* dengan lebih baik lagi dan dapat memahami terkait materi pula memberikan persoalan terikat “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- 2) Peneliti diharuskan dapat meningkatkan dalam mengelola kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang telah dicapai di siklus I sebelumnya.
- 3) Pada siklus II peneliti memberikan materi lebih awal kepada siswa sehari sebelum proses pembelajaran dimulai dalam bentuk PPT kepada siswa, agar siswa dapat membaca materi lebih awal.
- 4) Peneliti memberikan tugas kepada siswa setelah membaca materi dengan memberikan 1 pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan dalam kelas berikutnya dan siswa lain diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Peneliti harus memberikan motivasi dan memberikan kesimpulan akhir lebih jelas pada siswa jika terdapat kendala dalam memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya

Dari refleksi siklus I sebelumnya dilakukan sebagai acuan dalam memperbaiki pelaksanaan dengan menerapkan metode *Blended Learning* dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I yang terdapat kelemahan dalam penerapan siklus I

yang mampu disebut seluruhnya belum berhasil. Siklus II dilakukan dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ada pada Siklus I sebelumnya agar siswa mampu tercapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Hasil dari siklus I sebelumnya, mampu ditinjau bahwa siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan maksud menangani kelemahan yang tampak pada siklus I. Beberapa siswa memiliki rasa percaya diri yang kurang dalam proses pembelajaran khususnya dalam sesi tanya jawab.

Permasalahan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa diperlukan melakukan tindakan pada siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (KKB) dengan menggunakan Metode *Blended Learning*.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti sudah memiliki gambaran atas permasalahan dihasilkan dari kelemahan yang terjadi pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini, teknik pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan diperbaiki. Pada siklus II ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guna mensistematisasikan proses pembelajaran agar tercapai tujuan dan juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- 2) Menyusun instrumen studi selaku seterusnya
- 3) Membuat pertanyaan *Post Test* siklus II beserta kunci jawabannya.

- 4) Lembar aktivitas observasi guru dan siswa , hasil obervasi yang dijalani selaku materi masukan untuk penerapan yang seterusnya dipertimbangkan kembali
- 5) Lembar tes siswa yang digunakan dengan tujuan mengamati perkembangan hasil proses pembelajaran siswa berlangsung.
- 6) PPT yang telah berisi materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” diberikan kepada siswa sehari sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan, peneliti mengerjakan aktivitas dalam menyesuaikan dengan RPP yang telah di rancang dalam perancangan sebelumnya dengan mengimplementasikan metode *Blended Learning*, adapun tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- 1) Kegiatan Pendahulu
 - a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
 - b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran
 - c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu
 - d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan Inti
 - (1) Eksplorasi :
 - a. Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
 - b. Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.
 - (2) Elaborasi
 - a. Guru mulai menjelaskan kembali sedikit materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” melalui PPT (*Power Point*)

- b. Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*
- c. Sehari sebelum proses pembelajaran guru telah memberikan PPT berupa materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” dan memberikan tugas kepada siswa menyiapkan satu buah pertanyaan untuk ditanyakan pada proses pembelajaran berlangsung.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan dan siswa lainnya akan menjawab dalam waktu 5 menit.
- e. Guru melihat bagian dari pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa dan menjelaskan lebih detail.
- f. Guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- g. Guru memberikan setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).

2) Konfirmasi

- a. Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa, guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.
- b. Guru kembali menyampaikan kepada siswa terkait materi selanjutnya di siklus berikutnya (siklus III)

Pada akhir pertemuan siklus II diberikan penguatan dengan menyimpulkan materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” yang telah disimpulkan oleh siswa. Selanjutnya dibuatnya test (*post test*) berbentuk test essay buat mengetahui kelanjutan hasil melatih diri pelajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan negeri yang lainnya”. Hasil melatih diri siswa pada siklus II mampu diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II *Post Test*

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	APPS	4	80	TUNTAS	
2	AFAH	4	80	TUNTAS	
3	AMP	4	80	TUNTAS	
4	AMI	4	80	TUNTAS	
5	AMS	3	60		TIDAK TUNTAS
6	AV	4	80	TUNTAS	
7	DA	4	80	TUNTAS	
8	DAP	4	80	TUNTAS	
9	DDP	4	80	TUNTAS	
10	KN	5	100	TUNTAS	
11	KM	4	80	TUNTAS	
12	KKM	4	80	TUNTAS	
13	KSM	4	80	TUNTAS	
14	MB	4	80	TUNTAS	
15	MAM	4	80	TUNTAS	
16	MA	4	80	TUNTAS	
17	MAI	4	80	TUNTAS	
18	MDJ	5	100	TUNTAS	
19	MNR	4	80	TUNTAS	
20	MTR	4	80	TUNTAS	
21	MS	4	80	TUNTAS	
22	NU	4	80	TUNTAS	
23	N	4	80	TUNTAS	
24	NAA	4	80	TUNTAS	
25	NF	3	60		TIDAK TUNTAS
26	R	4	80	TUNTAS	
27	SHG	4	80	TUNTAS	
28	STZA	4	80	TUNTAS	
29	SB	4	80	TUNTAS	
30	W	4	80	TUNTAS	
Jumlah			2400	28	2

Rata-rata	80		
Presentase		93,33%	6,66%
Ketuntasan Klasikal	28 Siswa		

Terdapat tabel 4.15. siswa mengerjakan soal essay pada *post test* siklus II, terdapat kalau ada 28 siswa dinyatakan tuntas dengan mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Sementara itu ada 2 siswa yang tidak tuntas diakibatkan memiliki rata-rata nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) yakni 75.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\bar{x} = \frac{2400}{30}$$

$$\bar{x} = 80$$

Berikut tabel tingkat keberhasilan nilai rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4.10 Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II

Pada *Post Test*

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata	Kriteria
--------------------------------------	----------

kelas	
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentae ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{28}{30} \times 100 \%$$

$$P = 93,33\%$$

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II :

Tabel 4.11 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

Pada *Post Test*

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
91-100 %	2	6,66%	Sangat baik
80-90 %	26	86,66%	Baik
70-79 %	0	0 %	Cukup

60-69 %	2	6,66 %	Kurang baik
59- 0 %	0	0 %	Sangat kurang baik

Dari tabel 4.17, diketahui bahwa 6,66% siswa memiliki tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 86,66% siswa memiliki tingkat hasil belajar baik, 6,66% siswa memiliki tingkat hasil belajar yang kurang baik.

c. Pengamatan/Observasi

Langkah selanjutnya adalah tahap pengamatan di siklus II ini, dilakukan seperti siklus I sebelumnya. Oleh karena ini tentang hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dan hasil dari observasi siswa yang diamati sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II *Post Test*

No	Keterangan	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa :				
	a. Siswa aktif dalam catat materi pelajaran			√	
	b. Siswa aktif bertanya			√	
	c. Siswa aktif mengajukan ide		√		
2	Perhatian Siswa :				
	a. Diam,tenang			√	
	b. Terfokus pada materi		√		
	c. Antusias			√	
3	Kedisiplinan :				
	a. Kehadiran/absensi				√

	b. Datang tepat waktu				√
4	Penugasan/Resitasi :				
	a. Kerjakan semua tugas			√	
	b. Ketetapan waktu dalam mengumpulkan tugas			√	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√	
Jumlah			2	7	2
			4	21	8
Nilai Rata-rata		75%			
Kriteria		Baik			

Dari data tabel yang telah di tunjukan tersebut, diketahui bahwa kriteria aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori yang baik, dibanding pada siklus sebelumnya. Dalam data terdapat peningkatan pesentase nilai akhir yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi akvitas guru yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati oleh Ibu MLK sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II *Post Test*

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Pra Pembelajaran				
	1) Menyiapkan siswa untuk belajar			√	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	2) Ketuntasan uraian materi			√	
	3) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
	4) Kelancaran menjelaskan materi			√	
	5) Kemampuan menjawab pertanyaan			√	
	6) Keberagaman memberikan contoh			√	

	7) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
	Pendekatan				
	8) Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√	
	9) Menguasai kelas			√	
	10) Melaksanakan pembelajaran menimbulkan kebiasaan positif dari siswa				√
	11) Pembelajaran yang menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan				√
	Pemanfaat Sumber Media Pembelajaran				
	12) Ketetapan memilih media sesuai dengan materi			√	
	13) Keterampilan memilih media			√	
	14) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
	Pembelajaran Memicu dan Ketertiban Siswa				
	15) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran			√	
	16) Sikap terbuka terhadap respon jawaban dari siswa				√
	17) Timbulnya rasa antusias dan keceriaan siswa dalam belajar				√
	Penilaian Proses dan Hasil belajar :				
	18) Memantau setiap kemajuan belajar yang berlangsung				√
	19) Melakukan penilaian akhir			√	
	Performance :				
	20) Kejelasan suara yang diucapkan			√	
	21) Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	22) Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
3	PENUTUP				

	23) Melakukan refleksi atau membuat sebuah rangkuman terkait materi yang melibatkan siswa			√	
	24) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan sebuah motivasi, kegiatan berupa tugas soal essay			√	
Jumlah		-	1	18	5
		-	2	54	20
Nilai Rata-rata		76			
Kriteria		Baik			

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan pada siklus II *Luring* mata pelajaran IPS terhadap kegiatan belajar mengajar pada kelas IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

$$\text{Skor} = \frac{76}{100} \times 100\% = 76\%$$

Dilihat dari tabel kalau aktivitas guru dapat dilihat dari persentase siklus I sebesar 73,033% mengalami kenaikan 76%. Dengan begitu bisa disimpulkan kalau aktivitas belajar siswa telah berjalan dengan baik pantas dengan yang pernah diharapkan oleh peneliti, sebab siklus II ini, adalah bagian dari penyempurnaan siklus sebelumnya dengan memanfaatkan cara yang pernah diterapkan.

d. Refleksi

Tahap akhir pada siklus II dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus III berikutnya. Tahap refleksi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bahwa hasil yang ingin dicapai telah sesuai atau belum agar dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu:

1) Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan dengan memberikan gambaran atau materi yang dikemas dalam bentuk PPT kepada siswa untuk mereka pelajari sehari sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dilihat pada hasil yang telah diperoleh pada siklus II, masih ada hal yang belum dapat dicapai dengan baik dan maksimal yang diharapkan. Untuk memperbaiki adanya kekurangan atau kelemahan pada siklus II, maka yang dapat dilakukan siklus III yaitu :

- 1) Peneliti diharapkan bisa menggunakan metode *Blended Learning* dengan lebih baik lagi dan dapat memahami terkait materi pula memberikan persoalan terikat “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- 2) Peneliti diharuskan dapat meningkatkan dalam mengelola kegiatan di dalam kelas selama proses pembelajaran yang telah dicapai di siklus II sebelumnya.
- 3) Peneliti harus memberikan motivasi dan memberikan kesimpulan akhir lebih jelas pada siswa jika terdapat kendala dalam memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya

Dari refleksi siklus II sebelumnya dilakukan sebagai acuan dalam memperbaiki pelaksanaan dengan menerapkan metode *Blended Learning* dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II yang terdapat kelemahan dalam penerapan siklus II yang mampu disebut seluruhnya belum sepenuhnya berhasil. Siklus II dilakukan dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ada pada Siklus II sebelumnya agar siswa mampu tercapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan maksud menangani kelemahan yang tampak pada siklus II. Permasalahan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa diperlukan melakukan tindakan pada siklus III dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar (KKB) dengan menggunakan Metode *Blended Learning*.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III, Peneliti telah mengidentifikasi kelemahan yang terjadi pada *pree test*, dengan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guna mensistematisasikan penelaahan agar tercapai tujuan dan juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
- 2) Menyusun instrumen
- 3) Membuat pertanyaan *Post Test* siklus III beserta kunci jawabannya.
- 4) Lembar aktivitas observasi guru dan siswa , hasil obervasi yang dijalani selaku materi masukan untuk penerapan yang seterusnya dipertimbangkan kembali
- 5) Lembar tes siswa yang digunakan dengan tujuan mengamati perkembangan hasil proses pembelajaran siswa berlangsung.
- 6) PPT yang telah berisi materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” diberikan kepada siswa sehari sebelum proses pembelajaran dimulai beserta dengan link soal terkait materi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan, peneliti mengerjakan aktivitas dalam menyelaraskan dengan RPP yang telah di rancang dalam perancangan sebelumnya dengan menerapkan metode *Blended Learning*, adapun tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini, peneliti melakukan tindakan serupa dengan tindakan dalam melaksanakan pembelajaran (RPP) yang pernah didesain sebelumnya dengan mengenakan teknik pembelajaran *Blended Learning*. Ada pula tindakan pada tahapan ini antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
- b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu
- d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi :

- (1) Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
- (2) Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.

3) Elaborasi

- a) Setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).
- b) Setelah siswa menyelesaikan permainan pada link *website game* yang telah diberikan, guru mulai menjelaskan materi tentang “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” melalui PPT (*Power Point*)
- d) Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*

- e) Sehari sebelum proses pembelajaran guru telah memberikan PPT berupa materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” beserta dengan link soal.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka jawab pada soal yang telah diberikan sebelumnya.
- e) Guru menganalisis bagian yang siswa kurang pahami dengan melihat jawaban dari soal yang telah diberikan sebelum proses pembelajaran dilakukan.
- f) Guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”.

3) Konfirmasi

- a) Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa, guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.

Pada akhir pertemuan siklus III pelajar diberikan penguatan terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara yang ada” yang telah disimpulkan oleh siswa. Dari test yang telah dilakukan (*post test*) dengan soal tes essay agar mengetahui perubahan dari hasil belajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada siklus III, sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Siklus III

NO	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AAPS	5	100	TUNTAS	
2	AFAH	5	100	TUNTAS	
3	AMP	4,5	90	TUNTAS	
4	AMI	5	100	TUNTAS	
5	AMS	4	80	TUNTAS	

6	AV	5	100	TUNTAS	
7	DA	5	100	TUNTAS	
8	DAP	5	100	TUNTAS	
9	DDP	4	80	TUNTAS	
10	KN	5	100	TUNTAS	
11	KM	4,5	90	TUNTAS	
12	KKM	4,5	90	TUNTAS	
13	KSM	5	100	TUNTAS	
14	MB	5	100	TUNTAS	
15	MAM	5	100	TUNTAS	
16	MA	5	100	TUNTAS	
17	MAI	5	100	TUNTAS	
18	MDJ	5	100	TUNTAS	
19	MNR	5	100	TUNTAS	
20	MTR	5	100	TUNTAS	
21	MS	4,5	90	TUNTAS	
22	NU	4,5	90	TUNTAS	
23	N	4	80	TUNTAS	
24	NA	5	100	TUNTAS	
25	NF	5	100	TUNTAS	
26	R	5	100	TUNTAS	
27	SHG	5	100	TUNTAS	
28	STZA	5	100	TUNTAS	
29	SB	5	100	TUNTAS	
30	W	4,5	90	TUNTAS	
Jumlah			2860	30	0
Rata – rata			95,33		
Persentase				100%	0%
Ketuntasan Klasikal			30 Siswa		

Dari tabel 4.13, dapat dilihat terdapat 30 peserta didik dengan persentase 100% yang mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) dengan rata-rata nilai 95,33.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\bar{x} = \frac{2860}{30}$$

$$\bar{x} = 95,33$$

Adapun tingkat keberhasilan nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Siswa Siklus III

Pada *Post Test*

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentae ketuntasan

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus III :

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus III
Pada *Post Test*

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
91-100 %	20	66,66%	Sangat baik
80-90 %	10	33,33%	Baik
70-79 %	0	0 %	Cukup
60-69 %	0	0 %	Kurang baik
59- 0 %	0	0 %	Sangat kurang baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 66,66% siswa memiliki tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 33,33% siswa memiliki tingkat hasil belajar baik.

c. Pengamatan/ Observasi

Pada tahapan peninjauan di siklus III ini, dijalani selaras serupa siklus II sebelumnya. Oleh sebab ini. Hasil dari hasil obervasi guru yang sudah

dijalani oleh guru mata pelajaran IPS dan hasil dari peninjauan pelajar yang dijalani oleh ekspeditor selaku selanjutnya:

Berdasarkan hasil observasi akvitas siswa yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Observasi Siswa Pada Siklusi III *Post Test*

No	Keterangan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa :				
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√		
	b. Siswa aktif bertanya				√
	c. Siswa aktif mengajukan ide		√		
2	Perhatian Siswa :				
	a. Diam,tenang			√	
	b. Terfokus pada materi			√	
	c. Antusias				√
3	Kedisiplinan :				
	a. Kehadiran/absensi				√
	b. Datang tepat waktu		√		
4	Penugasan/Resitasi :				
	a. Mengerjakan semua tugas			√	
	b. Ketetapan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			√	
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah			√	
Jumlah			3	5	3
			6	15	12
Nilai Rata-rata		75			
Kriteria		Baik			

Dari data tabel yang telah di dapat tersebut, diketahui bahwa kriteria belajar siswa telah mencapai kategori yang baik, dibanding pada siklus sebelumnya. Dalam data terdapat peningkatan nilai rata-rata akhir yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi akvitas guru yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang telah diamati oleh Ibu MLK sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Observasi Guru Pada Siklus III *Post Test*

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Pra Pembelajaran				
	1) Mempersiapkan siswa untuk belajar			√	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	2) Ketuntasan uraian materi			√	
	3) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
	4) Kelancaran menjelaskan materi			√	
	5) Kemampuan menjawab pertanyaan			√	
	6) Keberagaman memberikan contoh		√		
	7) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√		
	Pendekatan				
	8) Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			√	
	9) Menguasai kelas		√		

	10) Melaksanakan pembelajaran menimbulkan kebiasaan positif dari siswa		√		
	11) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan			√	
	Pemanfaat Sumber Media Pembelajaran				
	12) Ketetapan memilih media sesuai dengan materi			√	
	13) Keterampilan memilih media			√	
	14) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
	Pembelajaran Memicu dan Ketertiban Siswa				
	15) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran		√		
	16) Sikap terbuka terhadap respon jawaban dari siswa		√		
	17) Timbulnya rasa antusias dan keceriaan siswa dalam belajar			√	
	Penilaian Proses dan Hasil belajar :				
	18) Memantau setiap kemajuan belajar yang berlangsung			√	
	19) Melakukan penilaian akhir			√	
	Performance :				
	20) Kejelasan suara yang diucapkan			√	
	21) Kekomunikatifan guru dengan siswa			√	
	22) Keluwesan sikap guru dengan siswa			√	
3	PENUTUP				
	23) Melakukan refleksi atau membuat sebuah rangkuman terkait materi yang melibatkan siswa			√	
	24) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan sebuah motivasi, kegiatan berupa tugas soal essay			√	
Jumlah		-	7	17	-
		-	14	51	-

Nilai Rata-rata	73,03
Kriteria	Baik

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan pada siklus III mata pelajaran IPS terhadap kegiatan belajar mengajar pada kelas IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

$$\text{Skor} = \frac{65}{89} \times 100\% = 73,03\%$$

Diamati dari tabel 4.17, terjadi peningkatan yaitu 73,03% pada siklus III. Sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti terkait hasil observasi pengamatan guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

d. Refleksi

Tahap akhir pada siklus III dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Tahap refleksi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bahwa hasil yang ingin dicapai telah sesuai atau belum agar dilakukan perbaikan pada siklus II, yaitu:

Diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan dengan memberikan gambaran atau materi yang dikemas dalam bentuk PPT kepada siswa untuk mereka pelajari sehari sebelum proses pembelajaran dimulai agar siswa dapat mempelajari materi lebih lama dan memahami lebih baik materi yang ingin diberikan pada proses pembelajaran. Dan pemberian link *website game* sebelum masuk ke inti proses pembelajaran, siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi dengan bantuan dari *game* belajar yang telah mereka kerjakan. Hal ini terlihat dengan terlihat dari 30 siswa tuntas mengerjakan tes soal essay sedangkan 0 siswa tidak tuntas. Dapat dikatakan bahwa dari 30

siswa yang mampu menjawab pertanyaan essay yang telah dikerjakan dengan baik.

Hasil dari siklus III terdapat 30 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) dengan menerapkan metode *Blended Learning* pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Berikut deskripsi hasil belajar siswa *Pre Test*, *Post Test* Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Deskripsi ketuntasan belajar siswa
Pre Test, *Post Test* Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> SIKLUS I	<i>Post Test</i> SIKLUS II	<i>Post Test</i> SIKLUS III
1	APPS	40	62	80	100
2	AFAH	80	100	80	100
3	AMP	40	62	80	90
4	AMI	40	50	80	100
5	AMS	60	75	60	80
6	AV	40	87	80	100
7	DAI	70	100	80	100
8	DAP	60	100	80	100
9	DDP	50	25	80	80
10	KN	80	25	100	100
11	KM	60	87	80	90
12	KKM	90	100	80	90
13	KSM	20	100	80	100
14	MB	60	87	80	100
15	MAM	70	62	80	100
16	MA	40	62	80	100

17	MAI	60	50	80	100
18	MDJ	80	62	100	100
19	MNR	40	50	80	100
20	MTR	40	37	80	100
21	MS	80	50	80	90
22	NU	70	37	80	90
23	N	50	87	80	80
24	NA	40	75	80	100
25	NF	40	87	60	100
26	R	70	50	80	100
27	SHG	80	100	80	100
28	STZA	60	87	80	100
29	SB	60	25	80	100
30	W	40	75	80	90
Jumlah Klasikal		1710	2043	2400	2860
Rata-rata Kelas		57	68,1	80	95,33
Persentase		20%	50%	93,3%	100%
Jumlah Siswa Tuntas		6 Siswa	15 Siswa	28 Siswa	30 Siswa

Untuk mengetahui peningkatan dari nilai rata-rata klasikal siswa dari *pre test*, *post test* Siklus I, Siklus II dan Siklus III dikemukakan melalui diagram berikut ini :

Diagram 4.1 Nilai Rata-rata Klasikal

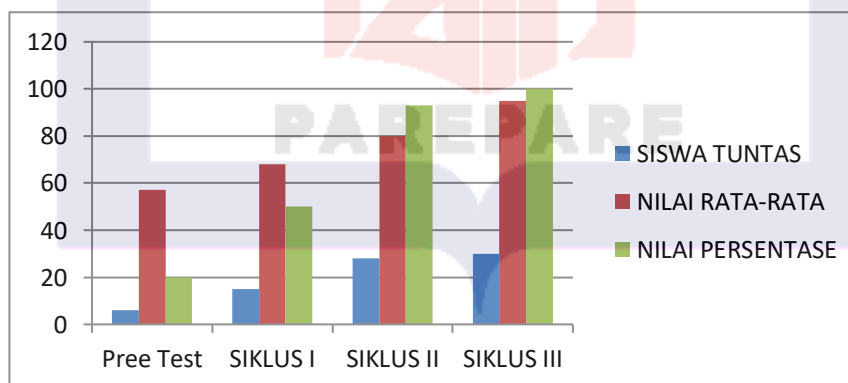
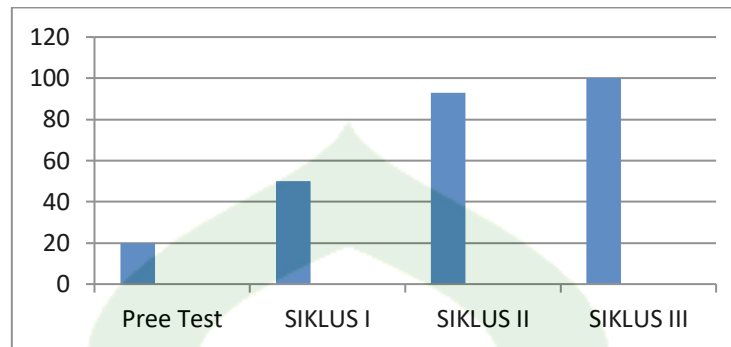


Diagram 4.2 Nilai Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal *Pre Test*, Siklus I, Siklus I dan Siklus III



B. Pembahasan

Menerapkan metode yang lebih bervariasi pada proses pembelajaran adalah sebuah strategi yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tetapi terkadang masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah atau tidak mengikut sertakan siswa turut andil dalam proses pembelajaran selain hanya mendengarkan materi yang disampaikan. Banyak metode yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran, salah satunya adalah metode *Blended Learning*.

Metode *Blended Learning* adalah pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran secara *Luring* dan *Daring*. Taylor (1995) Metode ini muncul pertama kali pada akhir tahun 1990 dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa serta mendorong guru untuk mengubah

metode pembelajarannya agar lebih berpusat kepada siswa. Keberadaan dari adanya *Blended Learning* sendiri yaitu sebagai bentuk respon yang dilakukan terhadap kemajuan teknologi dan menggunakan teknologi disertai dengan pembelajaran secara *Luring* atau biasa disebut sebagai pembelajaran konvensional.

Penerapan metode *Blended Learning* dilakukan tepatnya pada UPTD SMP Negeri 10 Parepare Kelas IX.3 seperti metode pembelajaran pada umumnya, memerlukan sebuah rancangan yang dibuat agar mendapat tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti telah menyusun RPP yang disesuaikan dan dikembangkan baik itu secara *Luring* atau *Daring*, dengan kegiatan yang disusun berdasarkan kondisi dan keadaan pada siswa kelas IX.3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Menyusun RPP harus menuliskan tujuan dan kegiatan pembelajaran secara rinci, agar menciptakan pembelajaran yang efektif. Tujuan adanya RPP ini sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta dapat menyesuaikan dengan yang ingin dicapai saat proses pembelajaran, dapat diamati pada hasil belajar siswa yang telah mengalami kenaikan dengan menerapkan metode *blended learning* dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) siswa dengan materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” Awal penerapan dengan melaksanakan *pree test* sebelum menerapkan metode *blended learning* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 57 serta cukup 6 (20%) siswa yang mampu menjadi kriteria ketuntasan belajar (KKB). Dapat diamati bahwa banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata yang mencakup kriteria ketuntasan belajar yaitu 75 pada mata pelajaran Ilmu pemahaman Sosial (IPS)

Kegiatan berikutnya dalam pada siklus ialah dengan menerapkan metode *Blended Learning* yang dijalani pada siklus I. Hasil dari *post test* dengan menerapkan metode *Blended Learning* yang dijalani oleh 30 murid membuktikan bahwa siswa memiliki kenaikan dalam memahami materi

terkait “Interaksi Antarnegara dan Negara Lainnya” menghadapi kenaikan dari *post test* dengan persentase selaku 50% dengan siklus I dengan rata-rata nilai 68,1 serta persentase 50%. walaupun persentase yang diperoleh pada siklus I mengalami kenaikan dari *post test*, namun nilai rata-rata yang didapat oleh siswa belum mendekati kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang telah ditentukan yakni 75, oleh karna itu peneliti wajib meneruskan pada siklus ke II.

Siklus ke II dilakukan setelah melihat masalah yang didapatkan pada siklus I sebelumnya, dengan peneliti merangkum masalah tersebut pada refleksi dan memperbaikinya pada siklus II. Menerapkan metode *Blended Learning* dengan memperhatikan masalah pada siklus I membuktikan bahwa siswa memiliki kenaikan pada proses pembelajaran berlangsung, kelihatan dari siswa memahami serta melakukan pekerjaan essay yang diberikan dengan baik yakni dengan nilai rata-rata sebesar 80 serta pada jenjang persentase klasikal yang dimana siswa yang tuntas berjumlah 28 pelajar dengan persentase 93,33%, sementara itu yang tidak tuntas cukup 2 pelajar yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 6,66%. Melihat dari hasil refleksi setelah peneliti melakukan siklus II, peneliti menyadari bahwa siswa cenderung lebih memahami materi sehari sebelum proses pembelajaran dilakukan, dengan PPT berbentuk pdf yang diberikan kepada siswa hingga siswa mampu untuk memahami dan mengetahui lebih awal materi yang ingin dipelajari. Peneliti akhirnya melanjutkan ke siklus III dengan maksud untuk mengetahui refleksi pada siklus II sebelumnya diterapkan pada siklus III dengan penugasan yang berbeda. Siswa diberikan PPT berbentuk pdf dengan memberikan siswa tugas sehari sebelum proses pembelajaran dimulai, dengan maksud mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Hasilnya, mengalami peningkatan yang signifikan, dimana 30 siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata kelas 95,33 dan persentase 100% maka dari hasil yang

diperoleh pada siklus ke III dari hasil siswa dinyatakan sekolah serta patokan Ketuntasan berlatih (KKB) yang diharapkan oleh peneliti hingga peneliti tidak wajib meneruskan ke siklus selanjutnya.

Dibuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi “Internal Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” di kelas IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Proses pembelajaran dilakukan secara bergantian dengan berkomunikasi, secara siklus sangat memperhatikan hasil dari masalah sebelumnya yang dikelompokkan pada refleksi dan guru menggunakan media yang cocok serta strategi yang dianggap mampu untuk siswa belajar lebih baik dari siklus sebelumnya. Tidak hanya guru yang berkreasi untuk memberikan ilmu kepada siswa, tapi siswa dapat belajar sendiri dengan menggunakan berbagai macam media lain untuk belajar yang sesuai dengan materi yang ingin dicari, yaitu *Youtube, Google, dll*. Dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan alternatif mengembangkan kreatifitas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

I Ketut Widiara dalam “*Blended Learning* sebagai alternatif pembelajaran di era digital” menjadi sebuah alternatif bagi guru pada proses pembelajaran pada era saat ini, disertai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, *Blended Learning* menjadi metode yang dapat digunakan untuk kemajuan yang lebih besar pada proses pembelajaran yang dilakukan.²⁷ Walib Abdullah “Model *Blended Learning* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran” mengatakan bahwa *Blended Learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa, dengan menggabungkan dua pembelajaran dan mengubah cara belajar dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi dan juga

²⁷I Ketut Widiari, *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*(SD Negeri Poh Bergong), 2018.

informasi pada abad 21 ini. *Blended Learning* menjadi solusi dari kelemahan-kelemahan dari metode pembelajaran yang lain.²⁸ Tetapi walau metode *Blended Learning* dapat menjadi sebuah solusi bagi guru dari metode pembelajaran yang lain, hanya saja masih menjadi perdebatan dalam menerapkan metode *Blended Learning* pada guru dan siswa itu sendiri, baik guru yang belum bisa menggunakan *Blended Learning* baik apalagi menggabungkan dua pembelajaran berbeda.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan bahwa siswa juga terkadang mengalami kesulitan dalam menggunakan *webstie game* yang baru mereka lakukan dan perlu diberikan pemahaman berulang untuk menggunakannya. Menggunakan metode *Blended Learning* walau hasil belajar siswa yang meningkat setiap proses pembelajaran dilakukan, hanya saja masih ada kelemahan yang sering terjadi seperti dengan menerapkan metode lain, yaitu sarana dan prasarana yang kadang kurang memadai, walau hanya sedikit siswa satu ada 2 yang tidak mempunyai *handphone* atau alat elektronik lainnya sebagai penunjang pembelajaran, tetap menjadi kendala bagi mereka mengikuti proses pembelajaran secara *Daring*.

Tetapi seiring penerapan metode *Blended Learning* dilakukan terjadinya peningkatan pemahaman yang baik saat dan menggunakan media gambar dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan cepat bereaksi ketika ditanya mengenai gambar dan video yang ditunjukkan dan menjawab dengan cukup baik khususnya pada mata pelajaran IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, yang berisi letak dan luas benua, kondisi alam setiap Negara.

²⁸Walib Abdullah, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran* (IAI Al- Khairat Pamekasan, 2018).

Meskipun peneliti telah menerapkan metode *Blended Learning* dan mengalami peningkatan, tetapi pasti masih ada hambatan yang peneliti rasakan selama penelitian dilakukan. Salah satunya adalah ada beberapa siswa yang perlu diberikan motivasi lebih dan diperhatikan agar memiliki keinginan belajar yang lebih dan ikut aktif dalam proses pembelajaran, juga beberapa siswa masih sulit untuk mendengar dan diatur saat proses pembelajaran berlangsung hingga peneliti butuh waktu sedikit lama untuk memahami kemauan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan dan temuan penelitian yang telah dilakukan maka yang diperoleh oleh peneliti bahwa penerapan metode *Blended Learning* mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya, hal ini terbukti dari :

1. Melalui penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran IPS materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya di UPTD SMP Negeri 10 Parepare mengalami peningkatan hal ini terlihat pada respon siswa yang aktif dalam merespon dari pertanyaan guru dan temannya, menyimak penjelasan materi dari guru, berinteraksi antarkelompok dan dapat mempresentasikan hasil di depan kelas. Setelah melakukan *pre test* dengan maksud untuk hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan metode *Blended Learning*. Peneliti mulai menerapkan metode *Blended Learning* pada siklus I dengan menggunakan strategi yang dianggap cocok pada proses pembelajaran berlangsung, yaitu *Everyone Is A Teacher Here* secara pada siklus I membentuk kelompok sebanyak 5-6 siswa dan bermain tebak game antar kelompok lalu saling berdiskusi dan menganalisis gambar. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I tentunya tidak lepas dari kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran, dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dan siswa juga guru membuat peneliti memperbaiki hal-hal yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II, guru memberikan PPT dalam bentuk pdf kepada siswa agar siswa dapat mempelajari materi lebih banyak dan siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan terkait materi dari ppt tersebut. Pada Siklus III dilakukan cara yang sama dengan tambahan siswa diberikan link berupa soal kepada siswa agar dapat menjawab soal tersebut dan guru akan menganalisis pemahaman siswa terkait materi.

2. Hasil belajar kelas IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya sebelum diterapkan metode *Blended Learning* masih rendah yaitu siswa yang tuntas hanya berjumlah 6 Siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal 20% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 24 siswa dengan persentase 80% dengan nilai rata-rata 57. Hasil belajar siswa kelas IX.3 UPTD SMP Negeri 10 Parepare pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya setelah menerapkan metode *Blended Learning* yaitu pada siklus I *Post Test* siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dengan persentase 50% dan siswa yang tidak tuntas 15 dengan persentase 50% dengan nilai rata-rata 68,1. Dapat dilihat persentase dari ketuntasan klasikal siswa meningkat 10% tapi masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) dikarenakan nilai rata-rata juga belum mencapai yaitu 75 yang telah ditentukan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti akhirnya melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II *Post Test* siswa yang tuntas berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33% dan siswa yang tidak tuntas 2 dengan persentase 6,66% dengan nilai rata-rata 80. Pada Siklus III jumlah siswa yang tuntas 30 orang dengan persentase 100% dan jumlah siswa 0 orang yang tidak tuntas 0% dengan nilai rata-rata 95,33. Maka dapat diketahui bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Saran

Dari hasil riset serta kesimpulan diatas, sehingga periset mampu mengajukan sebagian anjuran selaku selanjutnya:

1. Untuk guru khususnya pada guru golongan di Sekolah Menengah awal (SMP) diharapkan supaya bisa dalam mempraktikkan sistem pendedahan yang beragam serta inovatif supaya menarik pelajar dalam melatih diri. Dan bagi siswa diharapkan dapat meningkat minat dan motivasi dapat proses pembelajaran agar tetap aktif.

3. Bagi mahasiswa khususnya calon guru dari Tadris IPS diharapkan mampu dalam mengetahui masalah dan memilih metode yang cocok untuk siswa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim


- Abdullah, Walib. *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. IAI Al- Khairat Pamekasan, 2018.
- Al Muchtar, Suwarma. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Guskey, T. R. Jung. L. A. Response to intervention and mastery learning: tracing roots and seeking common ground. *The Clearing House* 84 (2011)
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, n.d.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Setyaningsih. “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pokok Materi Sistem Koloid Bagi Siswa Kelas XI Semester II SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006” (n.d.).
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Staker, H. & Horn, M. B. *Classifying K-12 Blended Learning*. Mountain View, CA: Innosight Institute (2012)
- Stein, Jared & Graham, R. Charles. *Essentials for Blended Learning: A Standards-Based Guide*. New York: Routledge (2014)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2018.
- Surantini. “Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas IV SDN Nanggulang Sleman.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Tahun, Undang-undang Nomor 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implemetasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Widiari, I Ketut. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital SD Negeri Poh Bergong.*, 2018.

Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: GP Press, 2008.



Lampiran 1

Surat Keterangan Pembimbing



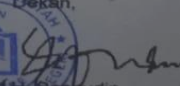

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2431 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
		b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
		KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Buhaerah, M.Pd. 2. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
		Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :	
		Nama	: Sri Wahyuni
		NIM	: 18.1700.010
		Program Studi	: Tadris IPS
		Judul Skripsi	: Penerapan Metode <i>Blended Learning</i> dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa IX di SMP Negeri 10 Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.	

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 03 September 2021


Dekan,

S. Saepudin

Lampiran 2

Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Dakki No. 08 Srengay Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax 24404
 PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4217/In.39.5.1/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di,-
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:


Nama	: Sri Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 28 Oktober 2000
NIM	: 18.1700.010
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. M. Jabal Nur, Kel. Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Rangka Pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.1 Di UPT SMP 10 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 13 Oktober 2022
 Wakil Dekan I,




Tembusan :
 1 Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3

Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Parepare





SRN IP0000765

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 765/IP/DPM-PTSP/10/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **SRI WAHYUNI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **JL. MESJID JABAL NUR PAREPARE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING DALAM RANGKA PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN BELAJAR (KKB) MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII.1 DI UPT SMP 10 PAREPARE**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPT SMP NEGERI 10 PAREPARE))**

LAMA PENELITIAN : **20 Oktober 2022 s.d 26 November 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **19 Oktober 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

 **Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan Sertifikasi Elektronik



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 10
 Jalan Bau Massepe No. 474 Kota Parepare 91114
 Telepon : 0421 21331
 Pos-EL : info@smpn10parepare.sch.id Laman: <http://smpn10parepare.sch.id>


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422.4/456/SMP.10/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 10 Parepare menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: SRI WAHYUNI
NIM	: 18.1700.010
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 28 Oktober 2000
Alamat	: Jl. Masjid Jabal Nur Parepare
Jurusan	: Tadris IPS

Yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Parepare terhitung mulai Tanggal, 20 Oktober s.d. 26 November 2022, Sehubungan dengan Penyusunan Skripsi yang berjudul : "PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM RANGKA PENCAPAIAN KRITERIA KETENTUAN BELAJAR (KKB) MATA PELAJARAN IPS KELAS IX.3 DI UPT SMP 10 PAREPARE".

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

26 November 2022
 Kepala Sekolah,

JALALUDDIN, S. Pd
 NIP 1966222000031007

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Sekolah	:	UPTD SMP Negeri 10 Parepare
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Komp. Keahlian	:	Interaksi Antaranegara Asia dan Negara Lainnya
Kelas/Semester	:	IX.3
Tahun Pelajaran	:	2022
Alokasi Waktu	:	120 Menit

A. Kompetensi Inti *)

1. Pengetahuan
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, operasional; dasar, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tau sesuai dengan bidang dan lingkup Konflik dan Integrasi Sosial masyarakat Indonesia. Pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berkenaan dengan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, dan potensi diri dari bagian keluarga, sekolah, bangsa dan Negara.
2. Keterampilan
Menganalisis dan menyajikan hasil dari analisis tentang pengaruh interaksi sosial (Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya) dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

B. Kompetensi Dasar *)

1. KD pada KI pengetahuan
 - Menganalisis pengaruh Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
2. KD pada KI keterampilan
 - Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

- Siswa dapat Memahami dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
- Siswa dapat Menentukan dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
- Siswa dapat Menganalisis Integrasi Antarnegara Asia dan Negara terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

2. Indikator KD pada KI keterampilan

- Siswa dapat Menyajikan hasil analisis tentang Integrasi Antarnegara Asia dan Negara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
2. Menentukan Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
3. Mendiagnosis Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
4. Menganalisis Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

E. Materi Pembelajaran

- Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
- Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
- Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
- Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

F. Model, Strategi dan Metode

- Model : *Discovery Learning*
- Strategi : *Everyone Is A Teacher Here*
- Metode : Permainan, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan siklus I

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
 - b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran.
 - c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu.
 - d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan Inti (70 menit)
 - a) Eksplorasi :
 - (1) Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
 - (2) Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.
 - b) Elaborasi
 - (1) Guru mulai menjelaskan materi tentang "Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya" melalui PPT (*Power Point*)
 - (2) Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*
 - (3) Guru membagi kelompok 5-6 siswa setiap kelompok.
 - (4) Guru mulai menunjukkan beberapa gambar yang terkait dengan materi "Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya" dan siswa mulai memperhatikan sebagian gambar yang telah diberikan.
 - (5) Kelompok yang telah selesai masing-masing menjelaskan hasil diskusi dari kelompok mereka.
 - (6) Kelompok lain melakukan tanya jawab terkait hasil dari kelompok lain.
 - (7) Setiap kelompok memperbaiki hasil kelompok mereka. Setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).

c) Konfirmasi

(1) Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa dari link *game* yang telah diberikan sebelumnya yang dapat dilihat langsung oleh guru, dan guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.

c. Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberikan penguatan terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara yang ada” yang telah disimpulkan oleh siswa. Dari test yang telah dilakukan (*post test*) dengan soal tes essay agar mengetahui perubahan dari hasil belajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”.

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- Lembar penilaian, lembar kerja siswa

2. Alat/Bahan

- Laptop dan Handphone

3. Sumber Belajar

- Buku berkaitan dengan materi, video/gambar/buku berkaitan dengan materi.

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes Tulis, penugasan
- Keterampilan : Non test yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan pertama

PAREPARE

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Sekolah	: UPTD SMP Negeri 10 Parepare
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Komp. Keahlian	: Interaksi Antarangara Asia dan Negara Lainnya
Kelas/Semester	: IX.3
Tahun Pelajaran	: 2022
Alokasi Waktu	: 120 Menit

A. Kompetensi Inti *)

1. Pengetahuan

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, operasional; dasar, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tau sesuai dengan bidang dan lingkup Konflik dan Integrasi Sosial masyarakat Indonesia. Pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, dan potensi diri dari bagian keluarga, sekolah, bangsa dan Negara.
2. Keterampilan

Menganalisis dan menyajikan hasil dari analisis tentang pengaruh interaksi sosial (Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya) dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

B. Kompetensi Dasar *)

1. KD pada KI pengetahuan
 - Menganalisis pengaruh Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
2. KD pada KI keterampilan
 - Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI pengetahuan
 - Siswa dapat Memahami dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

- Siswa dapat Menentukan dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
 - Siswa dapat Menganalisis Integrasi Antarnegara Asia dan Negara terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
2. Indikator KD pada KI keterampilan
- Siswa dapat Menyajikan hasil analisis tentang Integrasi Antarnegara Asia dan Negara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
2. Menentukan Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
3. Mendiagnosis Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
4. Menganalisis Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

E. Materi Pembelajaran

- Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
- Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
- Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
- Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

F. Model, Strategi dan Metode

- Model : *Discovery Learning*
- Strategi : *Everyone Is A Teacher Here*
- Metode : Permainan, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan siklus II

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
- b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran
- c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu

- d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Kegiatan Inti
- (a) Eksplorasi :
- a. Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
 - b. Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.
- (b) Elaborasi
- a. Guru mulai menjelaskan kembali sedikit materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” melalui PPT (*Power Point*)
 - b. Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*
 - c. Sehari sebelum proses pembelajaran guru telah memberikan PPT berupa materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” dan memberikan tugas kepada siswa menyiapkan satu buah pertanyaan untuk ditanyakan pada proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan dan siswa lainnya akan menjawab dalam waktu 5 menit.
 - e. Guru melihat bagian dari pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa dan menjelaskan lebih detail.
 - f. Guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”
 - g. Guru memberikan setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).
- (c) Konfirmasi
- a. Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa, guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.
 - b. Guru kembali menyampaikan kepada siswa terkait materi selanjutnya di siklus berikutnya (siklus III)

PAREPARE

c. Penutup

Pada akhir pertemuan siklus II diberikan penguatan dengan menyimpulkan materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” yang telah disimpulkan oleh siswa. Selanjutnya dibuatnya test (*post test*) berbentuk test essay buat mengetahui kelanjutan hasil melatih diri pelajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan negeri yang lainnya”.

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- Lembar penilaian, lembar kerja siswa

2. Alat/Bahan

- Laptop dan Handphone

3. Sumber Belajar

- Buku berkaitan dengan materi, video/gambar/buku berkaitan dengan materi.

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes Tulis, penugasan
- Keterampilan : Non test yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan pertama

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III

- Siswa dapat Menentukan dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.
- Siswa dapat Menganalisis Integrasi Antarnegara Asia dan Negara terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

2. Indikator KD pada KI keterampilan

- Siswa dapat Menyajikan hasil analisis tentang Integrasi Antarnegara Asia dan Negara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
2. Menentukan Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
3. Mendiagnosis Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
4. Menganalisis Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

E. Materi Pembelajaran

- Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya
- Kondisi dari Alam Negara-Negara di Dunia
- Dinamika Penduduk Benua-Benua di Dunia
- Pengaruh Perubahan Ruang dan Interaksi Antarruang di Asia dan Benua Lainnya

F. Model, Strategi dan Metode

- Model : *Discovery Learning*
- Strategi : *Everyone Is A Teacher Here*
- Metode : Permainan, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan siklus III
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru masuk kedalam kelas disertai dengan pembukaan salam
 - b) Guru memanggil seluruh siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai proses pembelajaran
 - c) Guru mulai mengabsen siswa satu persatu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah	:	UPTD SMP Negeri 10 Parepare
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Komp. Keahlian	:	Interaksi Antaraneagra Asia dan Negara Lainnya
Kelas/Semester	:	IX.3
Tahun Pelajaran	:	2022
Alokasi Waktu	:	120 Menit

A. Kompetensi Inti *)

1. Pengetahuan

Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, operasional; dasar, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tau sesuai dengan bidang dan lingkup Konflik dan Integrasi Sosial masyarakat Indonesia. Pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, dan potensi diri dari bagian keluarga, sekolah, bangsa dan Negara.

2. Keterampilan

Menganalisis dan menyajikan hasil dari analisis tentang pengaruh interaksi sosial (Interaksi Antaraneagra Asia dan Negara Lainnya) dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

B. Kompetensi Dasar *)

1. KD pada KI pengetahuan

- Menganalisis pengaruh Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

2. KD pada KI keterampilan

- Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Indikator KD pada KI pengetahuan

- Siswa dapat Memahami dari Integrasi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

d) Guru memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi :

- a) Guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya
- b) Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui mengenai materi sebelumnya.

(b) Elaborasi

- a) Setiap siswa diberikan link berupa *website game (Wordwall)* belajar untuk lebih memahami materi dengan belajar sambil bermain menggunakan link *website game (Wordwall)* yang telah diberikan (<https://wordwall.net/about/template/quiz>).
 - b) Setelah siswa menyelesaikan permainan pada link *website game* yang telah diberikan, guru mulai menjelaskan materi tentang “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” melalui PPT (*Power Point*)
 - c) Guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yaitu *Everyone Is A Teacher Here*
 - d) Sehari sebelum proses pembelajaran guru telah memberikan PPT berupa materi terkait “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya” beserta dengan link soal.
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka jawab pada soal yang telah diberikan sebelumnya.
 - f) Guru menganalisis bagian yang siswa kurang pahami dengan melihat jawaban dari soal yang telah diberikan sebelum proses pembelajaran dilakukan.
 - g) Guru mengajak siswa berdiskusi terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”.
- (c) Konfirmasi
- a) Hasil dari jawaban yang telah dilakukan siswa, guru menguatkan pemahaman terkait pada bagian yang masih kurang dipahami.
- c. Penutup.

Pada akhir pertemuan siklus III pelajar diberikan penguatan terkait materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara yang ada” yang telah disimpulkan oleh siswa. Dari test yang telah dilakukan (*post test*) dengan soal tes essay agar mengetahui perubahan dari hasil belajar pada materi “Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya”.

H. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media

- Lembar penilaian, lembar kerja siswa

2. Alat/Bahan

- Laptop dan Handphone

3. Sumber Belajar

- Buku berkaitan dengan materi, video/gambar/buku berkaitan dengan materi.

I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Sikap : Observasi
- Pengetahuan : Tes Tulis, penugasan
- Keterampilan : Non test yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan pertama



Lampiran 8

Soal *Pre Test*, Siklus I, Siklus II dan Siklus III Kunci Jawaban Soal

NO	Soal Essay Tugas Individu			
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> Siklus I	<i>Post Test</i> Siklus II	<i>Post Test</i> Siklus III
	<p>Soal <i>Post Test</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan urutan benua berdasarkan luasnya! 2. Sebutkan letak astronomis Benua Asia! 3. Penduduk Amerika memiliki sejumlah wilayah, setiap wilayah memiliki karakteristik budaya tersendiri. Apa yang membedakan satu penduduk dan penduduk lainnya? 4. Wilayah Benua Australia dikenal dengan sebagian besar wilayahnya berupa gurun dan semi gurun, sebutkan salah satu penyebabnya! 	<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu pahami tentang benua? 2. Benua Asia dan Benua Eropa memiliki satu daratan yang sama, tetapi masing-masing dianggap benua, kenapa? 3. Amatilah ke-4 gambar yang ada pada hal 88 dan tulislah mengenai apa yang kalian ketahui tentang gambar tersebut! 4. Selat Dardanela merupakan salah satu batas pemisah antara...? 	<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa bagian pedalaman benua lebih rendah kepadatan penduduknya dibanding bagian pesisir benua? 2. Mengapa Negara maju seperti eropa memiliki angka kelahiran dan kematian yang rendah? 3. Menurutmu, apakah rusia termasuk kedalam benua Asia atau Benua Eropa? Jelaskan! 4. Apa yang menyebabkan sebaran penduduk benua asia? 	<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa bagian pedalaman benua lebih rendah kepadatan penduduknya dibanding bagian pesisir benua? 2. Mengapa Negara maju seperti eropa memiliki angka kelahiran dan kematian yang rendah? 3. Menurutmu, apakah rusia termasuk kedalam benua Asia atau Benua Eropa? Jelaskan! 4. Apa yang menyebabkan sebaran penduduk benua asia?
		<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi pada Australlia yang berada pada zona iklim sedang adalah...? 2. Penduduk Mesir lebih banyak tinggal di sepanjang Sungai Nil dan Delta, berikan alasan mengapa mereka bertempat tinggal di wilayah tersebut! 3. Benua dengan pertambahan penduduknya lebih banyak karena migrasi yang masuk adalah? Sebutkan dan 	<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan ras-ras yang ada di benua Asia! 2. Penduduk dari benua Amerika pada tahun 2015 mencapai berapa jiwa? 3. Penduduk eropa dikelompokkan menjadi 5 suku, sebutkan dan jelaskan! 4. Jelaskan pengaruh perubahan dan interaksi pada antarnegara terhadap aspek kelahiran! 5. Pendudukan afrika ada berapa golongan? Sebutkan dan jelaskan! 	<p>Soal Essay</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan ras-ras yang ada di benua Asia! 2. Penduduk dari benua Amerika pada tahun 2015 mencapai berapa jiwa? 3. Penduduk eropa dikelompokkan menjadi 5 suku, sebutkan dan jelaskan! 4. Jelaskan pengaruh perubahan dan interaksi pada antarnegara terhadap aspek kelahiran! 5. Pendudukan afrika ada berapa golongan? Sebutkan dan jelaskan!

		4. jelaskan! Mengapa Benua Australia memiliki banyak keunikan dalam flora dan fauna?	
--	--	---	--



Lampiran 9

Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, *Post Test* Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i> SIKLUS I	<i>Post Test</i> SIKLUS II	<i>Post Test</i> SIKLUS III
1	APPS	40	62	80	100
2	AFAH	80	100	80	100
3	AMP	40	62	80	90
4	AMI	40	50	80	100
5	AMS	60	75	60	80
6	AV	40	87	80	100
7	DAI	70	100	80	100
8	DAP	60	100	80	100
9	DDP	50	25	80	80
10	KN	80	25	100	100
11	KM	60	87	80	90
12	KKM	90	100	80	90
13	KSM	20	100	80	100
14	MB	60	87	80	100
15	MAM	70	62	80	100
16	MA	40	62	80	100
17	MAI	60	50	80	100
18	MDJ	80	62	100	100
19	MNR	40	50	80	100
20	MTR	40	37	80	100
21	MS	80	50	80	90
22	NU	70	37	80	90
23	N	50	87	80	80
24	NA	40	75	80	100
25	NF	40	87	60	100
26	R	70	50	80	100
27	SHG	80	100	80	100
28	STZA	60	87	80	100
29	SB	60	25	80	100
30	W	40	75	80	90
Jumlah Klasikal		1710	2043	2400	2860
Rata-rata Kelas		57	68,1	80	95,33
Persentase		20%	50%	93,3%	100%
Persentase Klasikal		6 Siswa	15 Siswa	28 Siswa	30 Siswa

Lampiran 10

Hasil Observasi Siswa dan Guru pada Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

NO	SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
	SISWA	GURU	SISWA	GURU	SISWA	GURU
1	73,80	71,76	75	76	75	73,03

LEMBAR HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I
(LURING)

A. Identitas

Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 10 Parepare
 Kelas : IX.3
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi Ajar : Internal Antarnegara Asia dan Negara Lainnya

Subjek yang dipantau : Sri Wahyuni
 Pelaku (Pemantau) : Malkemi, S.Pd.

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator diberikan nilai

Keterangan :

1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Baik Sekali

C. Penilaian

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Pra Pembelajaran				
	1) Mempersiapkan siswa untuk belajar			✓	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				

2) Ketuntasan uraian materi			✓	
3) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
4) Kelancaran menjelaskan materi			✓	
5) Kemampuan menjawab pertanyaan			✓	
6) Keberagaman memberikan contoh	✓			
7) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓			
Pendekatan				
8) Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
9) Menguasai kelas			✓	
10) Melaksanakan pembelajaran menimbulkan kebiasaan positif dari siswa			✓	
11) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan	✓			
Pemanfaat Sumber Media Pembelajaran				
12) Ketetapan memilih media sesuai dengan materi		✓		
13) Keterampilan memilih media		✓		
14) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓		
Pembelajaran Memicu dan Ketertiban Siswa				
15) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran			✓	
16) Sikap terbuka terhadap respon jawaban dari siswa			✓	
17) Timbulnya rasa antusias dan keceriaan siswa dalam belajar			✓	
Penilaian Proses dan Hasil belajar :				
18) Memantau setiap kemajuan belajar yang berlangsung			✓	

	19) Melakukan penilaian akhir				
	Performance :				
	20) Kejelasan suara yang diucapkan			✓	
	21) Kekomunikatifan guru dengan siswa			✓	
	22) Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓	
3	PENUTUP				
	23) Melakukan refleksi atau membuat sebuah rangkuman terkait materi yang melibatkan siswa			✓	
	24) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan sebuah motivasi, kegiatan berupa tugas soal essay			✓	

Saran :

Parepare,

2022



Malkemi, S.Pd.
NIP : 197005082000032002

PAREPARE

Lampiran 11

PPT Materi Interaksi Antarnegara Asia dan Negara Lainnya



Lampiran 12

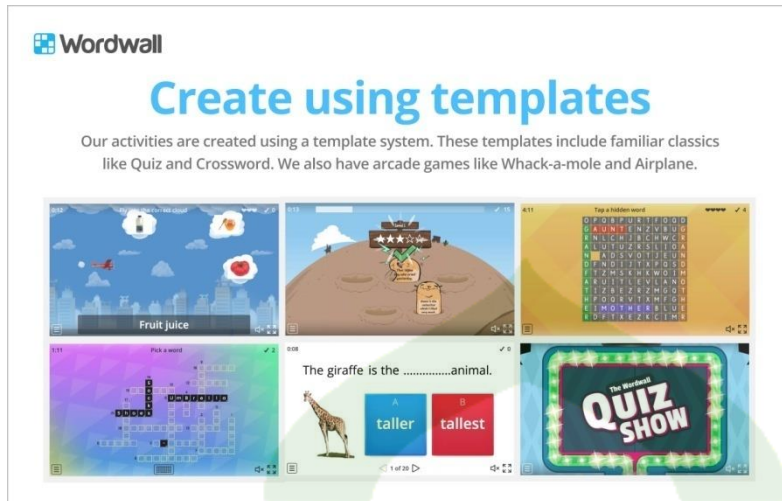
Dokumentasi











Website Game Wordwall



BIODATA PENULIS



Sri Wahyuni, lahir di Parepare, 28 Oktober 2000, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Asri dan ibu Ani. Memulai pendidikan awal di SD Negeri 67 Parepare selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 9 Parepare selesai tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMK 3 Parepare selesai tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih program studi tadris ilmu pengetahuan sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir yaitu: “Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Rangka Pencapaian Ketuntasan Belajar (KKB) Mata Pelajaran IPS Kelas IX. 3 di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. ”

